

**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS III  
MI DATOK SULAIMAN KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SOLEHATI**

20 0201 0058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS III  
MIDATOK SULAIMAN KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**SOLEHATI**

20 0201 0058

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Mardi Takwim, M. Hi.**
- 2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Solehati  
NIM : 20 0201 0058  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2024

Yang membuat pernyataan,



Solehati

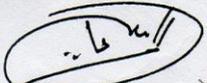
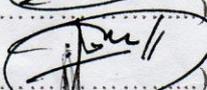
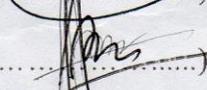
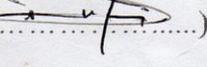
20 0201 0058

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas III Datok Sulaiman Kota Palopo yang ditulis oleh Solehati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010058, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 15 Januari 2025 M bertepatan dengan 15 Rajab 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 05 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang  |    |
| 2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I     |   |
| 3. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.            | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.Hi.                  | Pembimbing I  |  |
| 5. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.     | Pembimbing II |  |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

  
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan kesehatan, perlindungan, kesempatan, semangat, dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas III MI Datok Kota Palopo.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, serta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Alia Lestari, S.Si., M.Si., Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Mardi Takwim, M. Hi. dan M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. dan Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan pada penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
9. M. Rifal Alwi, S.AN.,M.AP. selaku kepala Madrasah MI Datok Sulaiman Palopo, Musjamadi, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran PAI, Helni Salim, S.Pd.

Selaku wali kelas III, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian, serta seluruh siswa siswi kelas III MI Datok Sulaiman Palopo yang telah ikut berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

10. Kepada ibunda peneliti, Alm. Sitti kurnia. Seseorang ibu yang sangat luar biasa. Kepergianmu membuat peneliti mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada. Ragamu memang tak di sini ragamu memang sudah tidak ada dan tidak bisa aku jangkau tapi namamu akan tetap jadi motivasi terkuat sampai detik ini. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini. Terima kasih sudah menjadi panutan sehingga peneliti dapat berada di tempat ini, meskipun pada akhirnya peneliti harus berjuang tanpa kau temani.

11. Kepada ayah peneliti, Amirullah yang selalu memberikan dukungan dan doa yang terbaik untuk kelancaran putrinya dalam pendidikan.

12. Kepada saudara-saudara peneliti, Ardi, Arham, Gandi dan Yusuf yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta menjadi pendengar yang baik. Terimakasih atas segala dukungan baik secara moril maupun material hingga akhirnya peneliti sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada keluarga peneliti yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terimakasih atas perhatian dan doa serta telah mendidik dan membesarkan penulis dalam limpahan kasih sayang.

14. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020 kelas PAI B khususnya kepada Naila Cahaya Putri, Nihma Utari dan Siti Rodiyah yang telah menemani langkah

perjuangan peneliti selama di IAIN Palopo, memberikan saran, dukungan, serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi, diucapkan terima kasih banyak.

15. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengatur waktu, tenaga, dan pikiran dengan sangat baik, dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang datang. Terima kasih banyak atas segala upaya bertahan selama masa perkuliahan. Semoga segala yang telah diusakan mampu membawa pada jalan yang diridhoi Allah swt.

Semoga Allah swt. membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu peneliti terima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 30 Oktober 2024  
Peneliti,



**Solehati**

NIM. 20 02010058

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ها	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat huruf	dan Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ...َا...ِى	<i>Faṭḥah dan alif atau yā''</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā''</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

يَات : *māta*

قِيل : *qīla*

رَمِي : *ramī*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu tā marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā marbūtah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al- fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al- ḥaqq*

نَعْم : *nu'ima*

عَدُوّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

*qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> ( <i>bukan asy-syamsu</i> )
الزلزلة	: <i>al- zalzalah</i> ( <i>bukan az- zalzalah</i> )
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al- bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرون	: <i>ta’murūna</i>
النوع	: <i>al- nau’</i>
شيء	: <i>syai’un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, a Indonesia lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī*

*Rīsālah fi ri'āyahā-Maslahah.*

#### 9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnillah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمةالله : *hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlaḥah fī al-Ṭasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

<p>Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).</p> <p>Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)</p>
--

## Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
QS..../...:	= QS Al-Qalam/68:4 atau QS Asy-Syu'ara/26:127
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
PTK	= Penelitian Tindakan Kelas
PAI	= Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	15
1. Penerapan Model <i>Picture and Picture</i> .....	15
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	26
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Prosedur Penelitian .....	47
C. Sasaran Penelitian .....	50
D. Instrument Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan.....	72

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S al-Mujadilah/58:11 .....	1
Kutipan Ayat 2 Q.S al-Alaq/ 1-5:96.....	37
Kutipan Ayat 3 Q.S at-Taubah/67:9.....	41
Kutipan Ayat 4 Q.S ali-Imran/180:3.....	42
Kutipan Ayat 5 Q.S al-Ankabut/66:29.....	43

## DAFTAR HADIS

HR. Al-Bukhari tentang Belajar .....	27
HR. Muslim tentang Belajar .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang Relevan.....	13
Tabel 3.1 Jumlah peserta Didik Kelas III MI Datok Sulaiman.....	47
Tabel 3.2 Kategori Ketuntasan Belajar.....	52
Tabel 3.3 Pengkategorian Predikat Hasil Belajar.....	52
Tabel 3.4 Kategori Ketuntasan Belajar.....	53
Tabel 3.5 Pengkategorian Predikat Hasil Belajar.....	53
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa.....	54
Tabel 3.7 Interpretasi kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa.....	54
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa.....	56
Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa	57
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persentase Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa...	57
Tabel 4.4 Statistik Hasil Belajar PAI Siswa Siklus I.....	61
Tabel 4.5 Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus I Siswa.....	61
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Siklus I Siswa.....	62
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama.....	63
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	64
Tabel 4.9 Statistik Hasil Belajar PAI Siswa Siklus I.....	67
Tabel 4.10 Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus I Siswa.....	68
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Siklus I Siswa.....	68
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga.....	69
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Keempat.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	45
Gambar 3.1 Alur Model Kemmis dan Mc. Taggart .....	50
Gambar 4.1 Guru Melaksanakan Pembelajaran.....	59
Gambar 4.2 Pembagian Kelompok Belajar Oleh Guru.....	59
Gambar 4.3 Media Gambar.....	60
Gambar 4.4 Siswa Mengurutkan Gambar yang Sesuai.....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Hasil Tes Kemampuan Awal
- Lampiran 2 Hasil Tes Siklus I
- Lampiran 3 Hasil Tes Siklus II
- Lampiran 4 Nilai Hasil Belajar Pai Siswa Kelas iiii
- Lampiran 5 Analisis Data Hasil Belajar SPSS
- Lampiran 6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 7 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 8 Modul Pembelajaran
- Lampiran 9 Struktur Organisasi MI Datok Sulaiman Palopo
- Lampiran 10 Sarana Dan Prasarana MI Datok Sulaiman Palopo
- Lampiran 11 Instrumen Tes Kemampuan Awal, Siklus I Dan Siklus II
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan

## ABSTRAK

**Solehati, 2024.** *"Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mardi Takwim dan M. Zuljalal Al Hamdany.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui aktivitas peserta didik terhadap penerapan Model *Picture and Picture* pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman di Kota Palopo 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada pembelajaran PAI kelas III MI Datok Sulaiman. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi dan tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil belajar PAI siswa mengalami peningkatan 84%, yakni dari siklus I diperoleh rata-rata sebesar 56,80 dan termasuk kategori "Perlu Pendampingan". Jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 4 orang siswa dengan persentase 16% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 96,00 dengan kategori "sangat baik". Jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 25 siswa dengan persentase 100%. Aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan pertama adalah 47% "cukup" dan pada pertemuan kedua adalah 72% "baik". Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus ke II pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 82% "baik sekali" dan pertemuan keempat 95% "baik sekali". Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI siswa kelas IIIa MI Datok Sulaiman Palopo.

**Kata Kunci :** Model *Picture and Picture*, PTK, Hasil Belajar PAI.

## ABSTRACT

**Solehati, 2024.** *"Application of Picture and Picture Model to Improve Learning Outcomes of PAI Class III MI Datok Sulaiman Palopo City"*. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Mardi Takwim and M. Zuljalal Al Hamdany.

The objectives of this study are: 1) To find out the activities of students towards the application of the Picture and Picture Model in grade III students of MI Datok Sulaiman in Palopo City 2) To find out the improvement of student learning outcomes by applying the Picture and Picture model in the learning of grade III PAI MI Datok Sulaiman. This type of classroom action research (PTK), which is carried out in two cycles. The subject of the study was a grade III MI student Datok Sulaiman Palopo. The data collection techniques carried out by the researcher are in the form of observation and tests. The collected data is then analyzed quantitatively. The results of the study showed that the PAI learning outcomes of students increased by 84%, namely from the first cycle obtained an average of 56.80 and included in the category of "Need for Assistance". The number of students who completed the study was 4 students with a percentage of 16% and in the second cycle an average of 96.00 was obtained with the category of "very good". The number of students who completed the study was 25 students with a percentage of 100%. Classically, student activity in the first cycle of the first meeting was 47% "adequate" and in the second meeting was 72% "good". Then there was a significant increase in the second cycle, the third meeting obtained a percentage of 82% "very good" and the fourth meeting 95% "very good". The Picture and Picture learning model can improve the activities and learning outcomes of PAI students in grade IIIa MI Datok Sulaiman Palopo.

**Keywords:** Picture and Picture Model, PTK, PAI Learning Outcomes.

## الملخص

سولهاقي، ٢٠٢٤. ”تطبيق نموذج الصورة والصورة لتحسين نواتج تعلم التربية الإسلامية للصف الثالث في مدينة داتوك سليمان بالوبو“. أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وعلوم المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف ماردي تقويم وم. ذو الجلال الحمداني

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد نشاط الطلاب تجاه تطبيق نموذج الصورة والصورة لدى طلاب الصف الثالث في الصف الثالث من معهد مي داتوك سليمان في مدينة بالوبو (٢) تحديد مدى تحسّن نتائج تعلّم الطلاب من خلال تطبيق نموذج الصورة والصورة في الصف الثالث لتعليم اللغة العربية في الصف الثالث مي داتوك سليمان. نوع البحث الإجمالي الصفّي (بتك) والذي تم تنفيذه على دورتين. كان موضوع البحث طلاب الصف الثالث أ مي مي داتوك سليمان بالوبو. كانت تقنيات جمع البيانات التي استخدمها الباحثون هي الملاحظة والاختبارات. ثم تم تحليل البيانات التي تم جمعها كميًا. أظهرت النتائج أن نواتج التعلم مي لدى الطلاب زادت بنسبة ٨٤ ٪، أي من الدورة الأولى التي حصلت على متوسط ٥٦.٨٠، وشملت فئة ”يحتاج إلى مساعدة“. بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا التعلم ٤ طلاب بنسبة ١٦٪ وفي الدورة الثانية تم الحصول على متوسط ٩٦.٠٠ في فئة ”جيد جدًا“. بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا التعلم ٢٥ طالبًا بنسبة مئوية ١٠٠ ٪. كان النشاط الطلابي الكلاسيكي في الدورة الأولى في اللقاء الأول ٤٧٪ ”كاف“ وفي اللقاء الثاني ٧٢٪ ”جيد“. ثم شهدت زيادة كبيرة في الدورة الثانية، وحصل الاجتماع الثالث على نسبة ٨٢٪ ”جيد جدًا“ وفي الاجتماع الرابع ٩٥٪ ”جيد جدًا“. يمكن لنموذج التعلم بالصورة والصورة أن يحسن نشاط ونتائج التعلم لدى طلاب الصف الثالث أ. مي داتوك سليمان.

الكلمات المفتاحية: نموذج الصورة والصورة، بتك، مخرجات تعلم باي.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan harus dilihat sebagai proses dan sekaligus sebagai tujuan. Asumsi dasar pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat mempunyai arti penting, baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>1</sup> Dunia pendidikan seorang peserta didik dituntut untuk tidak terlalu tergantung dengan gurunya dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik harus mampu bersikap mandiri dalam menganalisis dan menyimpulkan suatu materi pelajaran.<sup>2</sup> Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik.<sup>3</sup> Adapun ~~pa~~ guru adalah sebagai pembimbing yang bertugas meluruskan dan memperbaiki kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik sehingga mampu di evaluasi untuk menjadi lebih baik ke depannya.

Pentingnya sebuah pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap insan diterangkan oleh Allah Swt Dalam al-Qur'an surah al-Mujadilah (11: 58) :<sup>4</sup>

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

---

<sup>1</sup>Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Prenadamedia Group 2020), h.41

<sup>2</sup>Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak 2012).

<sup>3</sup>Susanti,Nurdin, Hisbullah, "*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas IV Di SDN 266 Bantilang Luwu Timur*", *Edutech: Jurnal Pendidikan dan Teknologi* Vol 2 No 2, (2024), h.61 <https://pustaka.my.id/journals/edutech/article/view/207>

<sup>4</sup>Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023

انْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetap menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu.<sup>5</sup>

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto), model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.<sup>6</sup> Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah

<sup>5</sup>Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), h. 14.

<sup>6</sup>Warsono dan Hariyanto, “*Pembelajaran Aktif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 172.

kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.<sup>7</sup>

Model *Picture and Picture* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Model *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, terutama peserta didik kelas 3 yang masih menyukai hal-hal yang imajinatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* yang menggunakan gambar untuk dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi bermakna dikarenakan gambar di sini berguna sebagai media dalam proses belajar mengajar. Model tersebut cocok diterapkan terutama untuk peserta didik tingkat sekolah dasar karena materi disajikan dalam bentuk gambar sehingga materi yang disampaikan lebih konkret hal itu membuat peserta didik lebih mudah paham.<sup>8</sup> Adapun salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* adalah peserta didik dapat menangkap materi ajar lebih cepat karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Shilphy A. Octavia, "*Model-Model Pembelajaran*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 13.

<sup>8</sup>Siti Sarah Agustina Ningsih, *Model Picture and Picture sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogik, Vol. XI, No 1. 2021

berbeda-beda.<sup>9</sup> Hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Pengertian ini dapat diartikan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima oleh para siswanya, sehingga siswa bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai fondasi awal siswa dalam bertindak.<sup>10</sup> Hasil penilaian pembelajaran kemudian dianalisis untuk memperoleh umpan balik atau *feedback* tentang berbagai hal dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran antara lain perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, penggunaan metode/pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran, penyusunan instrumen penilaian dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan islam, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinue, kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama ( orang dewasa,guru, pendidikan)

---

<sup>9</sup>Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*”, 2020, h. 7. <https://pskp.kemdikbud.go.id>.

<sup>10</sup>Purwaningsih, “*Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*”, EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Vol 2 No. 4, 2022, h. 423 <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/download/1929/1803>

<sup>11</sup>Dedy Kustawan, “*Analisis Hasil Belajar*”, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 18.

kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. Dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi, penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan.<sup>12</sup> Jadi, Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai kumpulan usaha yang diterapkan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya untuk dapat memahami secara utuh tentang agama Islam.

Mahmudi, dalam bukunya, memberikan karakteristik Pendidikan agama Islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
2. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
4. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
5. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6. Subtansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat

---

<sup>12</sup>Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.2 No 1 2019, h.93

rasional dan supra rasional.

7. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan, maka dapat didefinisikan bahwa Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan dimana Pendidikan agama Islam dan budi pekerti akan menjadikan seorang muslim menjadi lebih paham tentang ajaran agamanya, dengan mempelajari Pendidikan agama Islam dan budi pekerti seorang muslim akan mampu mendalami apa-apa saja perintah yang hendak dia laksanakan dan larangan yang hendak dia hindari. Mempelajari Pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada akhirnya akan menjadikan tingkat keimanan seseorang lebih meningkat dan semakin membuatnya bertakwa, menerapkan segala bentuk kebaikan disetiap aspek lingkungan yang dia temui serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi awal ketika peneliti melaksanakan kunjungan di MI Datok Sulaiman Kota Palopo, menunjukkan bahwa proses pembelajaran ditempat tersebut masih kurang efektif, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan peserta didik mendengarkan kemudian

---

<sup>13</sup>Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No 1, 2019, h.93

mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran pun hanya papan tulis dan buku teks. Sehingga kegiatan belajar nampak tidak menarik.

Sebagian besar peserta didik sangat jarang terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan atau melontarkan pendapat, walaupun guru berulang kali meminta peserta didik untuk bertanya jika ada masalah-masalah yang kurang jelas. Pada saat guru bertanya tidak ada satupun dari peserta didik yang mengangkat tangan atau mengacungkan jari untuk memberikan sebuah pertanyaan untuk guru. Hanya beberapa saat kemudian peserta didik mulai membuat kegaduhan dan bercanda dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu banyak peserta didik terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal- soal latihan dan hasil belajar sangat tidak memuaskan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi peserta didik dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individual atau kelompok, mengerjakan pekerjaan rumah, dan berani maju kedepan kelas. Hal ini berkaitan dengan model yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode ceramah yang diterapkan tersebut kurang meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk belajar Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta

didik secara aktif dengan menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran, seperti penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dengan mencermati uraian yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan model *Picture and Picture* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam dan budi pekerti agar tercapai dengan baik membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan agama Islam memiliki aspek dan cakupan materi yang lumayan luas, serta waktu penelitian yang juga terbatas maka berdasarkan pada pertimbangan tersebut, Peneliti merasa perlu untuk menentukan batasan masalah dari penelitian ini, peneliti tidak akan mengambil materi Pendidikan agama Islam secara keseluruhan melainkan hanya mengambil satu materi saja. Adapun fokus utama penelitian ini terletak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Nifak, Kikir dan Kufur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada pembelajaran PAI kelas III MI Datok Sulaiman?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik terhadap penerapan Model *Picture and Picture* pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman di Kota Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka dari penelitian ini adalah sebagai tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik terhadap penerapan Model *Picture and Picture* pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada pembelajaran PAI kelas III MI Datok Sulaiman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komperensif terhadap peneliti, khususnya Instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi MI

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pada proses pembelajaran di MI Datok Sulaiman Kota Palopo sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran PAI.

- b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Picture and Picture* sehingga akan berdampak pada kualitas

guru yang semakin meningkat dan kualitas pembelajaran di kelas yang lebih baik kedepannya.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan suasana yang menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap:

- a. Kajian tentang penerapan *Picture and Picture* dalam pembelajaran PAI disekolah dasar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan tentang penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta didik MI Datuk Sulaiman Kelas III Kota Palopo. sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Siti Sarah Agustina Aningsih dengan judul “ Model *Picture and Picture* sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar” (2021). Menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Picture and Picture*, dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik, sehingga siswa akan merasa lebih senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>14</sup>
2. Penelitian oleh Wiwik Yully Widyawati dengan judul “ Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas” (2019). Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan dengan

---

<sup>14</sup>Siti sarah Agustina, *Model Picture and Picture sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogik, Vol. IX, No 1. 2021.

kemampuan menulis mahasiswa yang diajarkan dengan metode konvensional pada kelas kontrol.<sup>15</sup>

3. Penelitian oleh Suparman dengan judul “Keefektifan Model *Picture and Picture* dalam Menulis Naskah Drama Peserta didik Kelas VIII SMPN2 Bua, Ponrang, Kabupaten Luwu” (2018). Menunjukkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dalam menulis naskah drama efektif di gunakan, karna secara klasikal kemampuan menulis naskah drama mencapai 100%, dilihat dari hasil pottest menulis naskah drama peserta didik memperoleh nilai 75 ke atas yaitu 100% pada kelas eskperimen sehingga model *Picture and Picture* lebih efektif di bandingkan dengan tanpa menggunakan model *Picture and Picture*.<sup>16</sup>
4. Penelitian oleh Ermita dengan judul “Metode Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IIS 1 SMA Negeri I Koto Besar Dharmasraya” (2021). Menunjukkan peningkatan dari kondisi awal memiliki rata-rata 72, Sementara itu pada siklus I diperoleh rata-rata 77, dan pada siklus II terlihat naik rata-ratanya menjadi 83.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Wiwik Yully Widyawati, “Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas”, Jurnal Kredo, Vol 2 No 2, 2019.

<sup>16</sup>Suparman “Keefektifan Model *Picture and Picture* dalam Menulis Naskah Drama Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Bua, Ponrang, Kabupaten Luwu.”, Jurnal Onoma : Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Cokroaminoto, Palopo, 2018.

<sup>17</sup>Ermita, “Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IIS 1 SMA Negeri I Koto Besar Dharmasraya”, Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 9 No 1, 2021. <https://journalstkipgrisutubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/149>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian oleh Siti Sarah Agustina Aningsih	Model <i>Picture and Picture</i> sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar”	Penelitian ini sama-sama menggunakan model <i>Picture and Picture</i> pada Pembelajaran	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas
2	Penelitian oleh Wiwik Yully Widyawati	Keefektifan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas	Fokus kajian mengacu pada model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

---

3	Penelitian oleh Suparman	Keefektifan model <i>Picture and Picture</i> dalam menulis naskah drama peserta didik kelas VIII SMPN 2 Bua, ponrang, kabupaten Luwu.	Fokus kajian mengacu pada model pembelajaran <i>Picture and Picture.</i>	Subjek penelitian dan lokasi penelitian.
4	Penelitian oleh Ermita	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IIS 1 SMA Negeri I Koto Besar Dharmasraya	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>Picture and Picture.</i>	Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode R&D ( <i>Research and Development</i> ). Berbeda dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian PTK.

---

## **B. Landasan Teori**

### **1. Penerapan Model *Picture and Picture***

#### **a. Pengertian Model *Picture and Picture***

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.<sup>18</sup> Secara umum Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>19</sup> Implementasi secara sederhana berarti pelaksanaan atau penerapan. Ini adalah tahap di mana suatu ide, rencana, kebijakan, atau program diubah menjadi tindakan nyata. Proses ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari perencanaan yang matang hingga evaluasi hasil akhir.

Hanifah Harsono dalam bukunya menekankan bahwa implementasi dalam pendidikan adalah proses menerjemahkan kebijakan pendidikan menjadi tindakan nyata di lapangan. Proses ini melibatkan berbagai aktor, mulai dari pembuat

---

<sup>18</sup>KBBI VI Daring, Kemendikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 18 November 2024.

<sup>19</sup>Nadia Sri Aulia, “*Implementasi Teknologi Pendidikan Islam Dan Sains di SMAN 1 Sungai Penuh*”, Jurnal: Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol 4, 2022, h. 371 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/download/3206/2446/9704>

kebijakan hingga guru dan siswa.<sup>20</sup> Jadi, Implementasi dalam pendidikan adalah proses yang kompleks dan membutuhkan perencanaan yang matang serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan memahami pandangan para ahli dan mengikuti langkah-langkah yang tepat, implementasi program atau kebijakan pendidikan dapat berhasil dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Implementasi dalam bidang pendidikan merujuk pada penerapan ide, program, atau kebijakan baru dalam proses belajar mengajar. Ini bisa mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, teknologi pendidikan, hingga pengelolaan sekolah. Tujuan Implementasi dalam Pendidikan diantaranya yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat proses belajar lebih efektif dan menarik, membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, dan berkarakter sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, juga bertujuan untuk menyelesaikan masalah pendidikan seperti mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan penerapan diantaranya yaitu :

- 1) Perencanaan yang matang: Menentukan tujuan, strategi, dan sumber daya yang dibutuhkan secara jelas.
- 2) Komunikasi yang efektif: Menjelaskan tujuan implementasi kepada semua pihak yang terlibat.
- 3) Pelatihan dan pengembangan: Memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan.

---

<sup>20</sup>Hanifah Harsono, "*Implementasi kebijakan dan politik*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). h. 62

- 4) Evaluasi yang berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana implementasi berhasil.
- 5) Keterlibatan semua pihak: Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses implementasi.

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perlu adanya perencanaan yang jelas agar kegiatan tersebut dapat tersistematisasi dan terarah dalam mencapai tujuan.<sup>21</sup> Untuk menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru perlu memiliki penguasaan terhadap substansi atau materi pelajaran serta memilih dan menerapkan model pembelajaran.<sup>22</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.<sup>23</sup> Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual, atau benda tiruan, atau acuan yang merepresentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal sampai akhir pembelajaran dengan ciri khasnya sendiri dalam konteks sekolah. Selain itu, model pembelajaran dilakukan secara sistematis untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Hatika, M. Zuhri Abu Nawas, Mardi Takwim, A. Riawarda. "Implementation of Al-Qur'an Literacy for High School Students". JIIS: Journal of Indonesian Islamic Studies Vol 1 No 1. 2021. h. 3. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jiis/>

<sup>22</sup>Firman.,dkk, "Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran Vol 3 No 3, (2020), h.552 <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/621>

<sup>23</sup>Rani Sri Wahyuni., dkk, "Model-model Pembelajaran", Widina Media Utama (Bandung: 2014), h. 2.

<sup>24</sup>Salamun., dkk, "Model-model Pembelajaran Inovatif", Yayasan Kita Menulis (Malang: 2023), h. 4.

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif. Model pembelajaran juga merupakan kerangka kerja atau pola yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran memberikan pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sederhananya, model pembelajaran adalah cara guru mengatur kegiatan belajar agar lebih efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, produktif, dan menyenangkan.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran yang menarik memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam melakukan kegiatan. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Selain itu, peserta didik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran.<sup>26</sup> Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah metode *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Teori di balik pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan pembelajaran konstruktivis adalah pendekatan yang menuntut siswa untuk

---

<sup>25</sup>Mawardi, Aisyah Arjuna, Hasriadi, Asgar Marzuki., "Improving Mufrodath Mastery Through Audiovisual Media-Based Teaching Materials In Arabic Language Learning In Junior High School", Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol 11, 2022, h. 2 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4263/1605>

<sup>26</sup>Helmi Kamal, Mardi Takwim, Muhammad Yusuf, Burhan Yusuf., "Fostering the Learners' Arabic Speaking Skills through the Talking Stick Technique", Arabi : Journal of Arabic Studies Vol 8 No 2, 2023, h. 173 <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

menemukan dan mengubah informasi yang kompleks secara individual, menelaah informasi menurut kaidah yang ada dan merevisinya bila perlu. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Hal ini memungkinkan pertukaran ide dan diskusi ide sendiri dalam suasana yang tidak mengancam dalam pengertian filosofi konstruktivisme.<sup>27</sup>

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang dirasakan akan bermakna dan berarti karena dengan melalui pembelajaran kooperatif yang termasuk didalamnya metode *Picture and Picture* dapat mengaktifkan peserta didik untuk menemukan jawaban dari gambar yang diberikan dalam materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.<sup>28</sup> Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peranan penting karena motivasi dapat menumbuhkan minat belajar.<sup>29</sup> Jadi, Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk

---

<sup>27</sup>Salamun., dkk, "*Model-model Pembelajaran Inovatif*", Yayasan Kita Menulis (Malang: 2023), h. 25.

<sup>28</sup>Lukman, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa Serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018*", *Journal Ilmiah*, Vol 7 No 1, 2019, h. 168. <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/download/211/166>

<sup>29</sup>Masruddin & Muhammad Zuljalal Al Hamdany., "*Students' Motivation in Learning English in Islamic Higher Education*", *Journal of English language Teaching* Vol 4 No 4, 2023, h. 199. <https://foster.pbiainpalopo.ac.id/index.php/contents/article/view/147>

mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Pembelajaran kooperatif penting dalam meningkatkan motivasi karena siswa cenderung lebih termotivasi ketika bekerja dalam kelompok dan merasa menjadi bagian dari tim. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan sosial serta meningkatkan pemahaman konsep. Hal ini dikarenakan melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik serta dengan menjelaskan materi kepada teman sekelompok, siswa akan memperdalam pemahaman mereka sendiri. Karenanya, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar dan memilih metode yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif bagi siswa.

Prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, adalah:

- 1) Penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran siswa dengan jelas.
- 2) Siswa harus sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran.
- 3) Ketergantungan antar siswa yang positif harus dibangun.
- 4) Interaksi antar siswa harus berjalan secara terbuka.
- 5) Setiap individu harus bertanggung jawab atas pembelajarannya.
- 6) Kelompok belajar sebaiknya terdiri dari siswa yang berbeda-beda dalam hal kemampuan dan karakter.
- 7) Sikap dan perilaku sosial positif harus diterapkan dalam interaksi antar siswa.
- 8) Tindak lanjut harus dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

9) Siswa sebaiknya merasa puas dengan proses dan hasil belajarnya.<sup>30</sup>

Setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memilih suatu model pembelajaran, harus dipertimbangkan antara lain materi kognitif pelajaran, siswa, lingkungan, jam pelajaran, belajar, serta tingkat dan perkembangan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan cara itu, tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>31</sup> Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memfasilitasi hubungan, pekerjaan, dan tugas.<sup>32</sup>

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup> Salah satunya adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang di pasang atau di urutkan menjadi urutan logis.<sup>34</sup> Pemasangan dan pengurutan gambar dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara

---

<sup>30</sup>Robert, E. Slavin, "Cooperative Learning in Elementary Schools. Education" International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education, Vol 43 Issue 1, h. 3-13. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>

<sup>31</sup>Salamun., dkk, "Model-model Pembelajaran Inovatif", Yayasan Kita Menulis (Malang: 2023), h. 10.

<sup>32</sup>Salamun., dkk, "Model-model Pembelajaran Inovatif", Yayasan Kita Menulis (Malang: 2023), h. 32.

<sup>33</sup>Siti Nur Khasanah, Sukirman, Nurul Aswar, "Implementasi Model Teams Games Tournaments dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", Jurnal Konsepsi, Vol 14 No 1 (2024), h. 37 <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/345>

<sup>34</sup>Wiwik Yully Widyawati, Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas, Jurnal Kredo Vol 2 No 2, 2019, h. 229.

kelompok. Pemasangan dan pengurutan gambar yang dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Kelompok, peserta didik akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain. Gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berkaitan dengan pembelajaran PAI materi Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat.

Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan keaktifan siswa yang dalam setiap proses pembelajaran. Inovasi tentunya diperlukan pada setiap pembelajaran dengan menyediakan konten baru dan berbeda, serta dapat membawa minat siswa. Kreativitas pada pembelajaran harus dapat merangsang minat siswa dalam memanfaatkan teknik atau model *Picture and Picture* yang telah dikuasai siswa dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan sesuatu atau memecahkan masalah.<sup>35</sup> Fungsi gambar pada model *Picture and Picture* merupakan perangkat yang dipakai oleh guru agar peserta didik mudah mengingat penjelasan guru serta membangkitkan motivasi.<sup>36</sup>

Jadi, *Picture and Picture* adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan visual untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan menyajikan gambar secara berurut maupun berpasangan, siswa didorong untuk membuat koneksi, menganalisis detail, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan begitu, Siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk kreativitas, seperti menggambar, menulis, atau bercerita.

---

<sup>35</sup>Elia, “*Mudahnya Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan Picture and Picture*”, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), h. 21-22.

<sup>36</sup>Elia, “*Mudahnya Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan Picture and Picture*”, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), h. 26

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen.<sup>37</sup> Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan visualisasi, model ini dapat membuat proses belajar lebih menarik, mudah dipahami, dan berkesan. Dengan penerapan yang tepat, model *Picture and Picture* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan metode ini, diharapkan mampu memenuhi semua aspek pencapaian materi pembelajaran yaitu dari segi afektif, psikomotorik, maupun dari aspek kognitif peserta didik.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Langkah-langkah metode pembelajaran *Picture and Picture* diantaranya:<sup>38</sup>

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

---

<sup>37</sup>Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, I novasi Model Pembelajaran,(Sidoarjo: Nizamia Learning Center) 2016, h .53

<sup>38</sup>Nurlianti, Martina Napra Tilora, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture and Picture oleh Guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Al- Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka*, J. Mitra PGMI Vol 6 No 1, 2020, h.43

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

**c. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Johanson sebagaimana dikutip dalam Trianto, memberikan beberapa poin penting terkait kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*:

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Melatih berpikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
- 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.<sup>39</sup>

Keunggulan model *Picture and Picture* lainnya yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar karena menggunakan gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa. Mempermudah pemahaman konsep, dengan visualisasi dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, siswa dilatih untuk menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan. Meningkatkan kemampuan komunikasi, siswa dapat berlatih menyampaikan ide melalui diskusi.

**d. Kekurangan Model pembelajaran *Picture and Picture***

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan pemilihan metode yang tepat akan bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran. Adapun kekurangan dari metode *Picture and Picture* yaitu;

---

<sup>39</sup>Trianto, “*Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 61.

- 1) Memakai banyak waktu.
- 2) Banyak siswa yang pasif.
- 3) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
- 4) Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan.
- 5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut di atas, pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen agar anak yang kurang aktif berinteraksi dengan anak yang aktif, begitu juga dengan anak yang kurang pandai dicampur dengan anak yang pandai.<sup>40</sup>

Metode pembelajaran *Picture and Picture* akan memungkinkan siswa lebih aktif di dalam kelas karena siswa diberikan sajian gambar dari materi yang dibahas selanjutnya mereka disuruh berdiskusi bersama kelompoknya dan menguraikan maksud gambar yang ada di hadapan mereka. Hal ini dikarenakan metode *Picture and Picture* memberikan keuntungan yang banyak bagi siswa.<sup>41</sup>

Langkah-langkah pembelajaran dari model *Picture and Picture* menjadi perhatian bagi seorang guru, agar skenario pembelajaran yang telah dibuat dan disusun dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terlebih pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seorang guru dihadapkan oleh peserta didik atau peserta didik yang masih sangat dibawah umur, tentunya perhatian ekstra kepada pesertan didik perlu ditingkatkan oleh seorang guru. Langkah-langkah yang perlu

---

<sup>40</sup>Ervan Septiady, *Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah*, Artikel. Diakses pada tanggal 5 Februari 2024 <https://osf.io/am2ks/download>

<sup>41</sup>Nurlianti, Martina Napratilora, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture and Picture oleh Guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Al- Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka*, J. Mitra PGMI Vol 6 No 1, 2020, h. 40

diperhatikan dengan kelebihan dan kelemahan metode *Picture and Picture* ini diharapkan dapat membantu guru kapan saatnya dapat menerapkan metode *Picture and Picture* ini, dengan penggunaan model ini tentu kemudahan dalam proses pembelajaran akan terlihat terlebih memungkinkan peserta didik akan lebih paham dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar. Dari Benyamin Bloom, yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>42</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh melalui proses berpikir dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>43</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai

---

<sup>42</sup>Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

<sup>43</sup>Muhammad Agil Amin, “*Penggunaan Media Kartu Pembelajaran Dalam Menemukan Isi Kandungan Q.S al- Ikhlas (112): 1-4*”, Incare: International Journal of Educational Resources, Vol 3 No 4 (2022), h. 366 <https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/501>

akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang berulang-ulang dalam suatu situasi.<sup>44</sup> Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Belajar juga terdapat terdapat dalam hadis nabi Muhammad saw. Sebagaimana yang terdapat dalam HR. Al-Bukhari:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ  
(وَعَلَّمَهُ). (رواه البخاري)

Artinya:

“Diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”.<sup>45</sup>

Juga pada hadis nabi saw., dalam HR. Muslim:

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah

<sup>44</sup>Andi Arif Pamessangi., “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”, AL-IBRAH: Journal of Arabic Language Education Vol 2 No. 1, 2019, h. 14 <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1206>

<sup>45</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur’an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 108.

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al-Qur`an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti”.<sup>46</sup>

Asesmen pembelajaran atau biasa juga disebut dengan penilaian hasil belajar adalah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar peserta didik. Empat kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, meliputi menguji (memberikan berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik); mengukur (menentukan besaran angka yang merefleksikan seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan); menilai (menginterpretasikan angka hasil pengukuran); dan mengevaluasi (memutuskan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan juga keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan).<sup>47</sup> Dengan kata lain, evaluasi program pembelajaran bukan hanya kewajiban administratif tetapi juga merupakan strategi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>48</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya.<sup>49</sup> Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai individu dalam melakukan kegiatan atau usaha

---

<sup>46</sup>Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul musaafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 356.

<sup>47</sup>Sumardi, “*Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 1

<sup>48</sup>Hasriadi., dkk, “*Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program*”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol 13 No 1, (2024), h.381 <https://ssed.or.id/contents/article/view/434>

<sup>49</sup>Dirgantara Wicaksono, Iswan, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang Banten*”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, h. 115

untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya serta hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>50</sup> Hasil belajar adalah angka yang diperoleh peserta didik yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku peserta didik.

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;

- 1) mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- 2) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- 3) mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;
- 4) seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- 5) menentukan kenaikan kelas; dan

---

<sup>50</sup>Hasriadi, "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam", IQRO: Journal of Islamic Education, Vol 3 No 1 (2020), h. 62 <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1429>

6) menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>51</sup>

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk memperoleh hasil belajar, maka diperlukan tes yang baik. Tes yang diberikan kepada peserta didik, kemudian diberi skor berdasarkan jawaban peserta didik. Tes dapat dibedakan menjadi beberapa bagian:

1. Tes Kemajuan (*Proress Test*)

Tes kemajuan, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes ini dikembangkan sendiri oleh guru berdasarkan buku teks atau materi yang pernah diajarkan. Tes ini biasanya dilaksanakan setelah proses pembelajaran untuk beberapa bab/unit/topik/pokok bahasan diselesaikan Tujuan utama dari tes ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana

---

<sup>51</sup>I Made Parsa, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (Kupang: CV Rasi Terbit, 2017), h. 9-10

atau sebaik apa peserta didik, baik secara individu atau kelompok, telah menguasai materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>52</sup>

## 2. Tes Sumatife (*Sumative Test*)

Tes sumatif biasa diberikan di akhir semester dan bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam silabus untuk mata pelajaran tertentu. Tes ini banyak dimanfaatkan untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat naik kelas atau tidak.

## 3. Tes Formatif (*Formative Test*)

Berbeda dengan tes sumatif, tes formatif diberikan dengan maksud untuk memberikan informasi berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Tes ini diberikan pada saat atau segera setelah pembelajaran berlangsung. Hasil dari tes ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan *feedback* terhadap proses belajar peserta didik dan juga *feedback* terhadap efektivitas metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tes formatif hanya mengukur penguasaan peserta didik berkaitan dengan apa yang telah diajarkan di kelas.<sup>53</sup>

## 4. Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*)

Jenis tes diagnostik yaitu untuk mengetahui berbagai kendala belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan menggunakan tes diagnostik, guru ingin mengetahui pada bagian mana peserta didik, baik secara individu atau kelompok,

---

<sup>52</sup>Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 4

<sup>53</sup>Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 5

memiliki kendala atau masalah untuk dapat menguasai atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian, maka hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada mahasiswa yang diimplementasikan melalui proses belajar mengajar. Pendapat ini menempatkan proses pembelajaran sebagai aktualisasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran merupakan realisasi dari pencapaian tujuan pendidikan.<sup>55</sup>

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:

1) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik

---

<sup>54</sup> Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 7

<sup>55</sup>Purwanto, "*Evaluasi Hasil Belajar*", (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 47

peserta didik.

- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi:
- 1) Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, kondisi lingkungan sekolah lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.
  - 2) Faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang mempengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.
  - 3) Faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Leni Marlina, Sholehun, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*, Jurnal Bahasa Indonesia Vol 2 No 1, 2021, h. 67

### c. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Nana Sudjana (dalam Sumertha) , tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

- a. Bidang kognitif (penguasaan internal)
- b. Bidang afektif (sikap dan nilai)
- c. Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku).<sup>57</sup>

Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara

---

<sup>57</sup>I Gede Sumertha, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa*, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 2 No 2, 2019, h. 198 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/issue/view/1003>

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Dengan menerapkan strategi belajar aktif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendorong partisipasi aktif siswa, hasil belajar yang optimal dapat dicapai. Peningkatan hasil belajar siswa sangat penting karena memiliki dampak yang baik, bagi individu siswa maupun bagi guru. Maka dari itu, penting untuk memilih metode pembelajaran yang baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak

yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam mengedepankan misi kebaikan dan menafikkan segala bentuk kemungkaran yang sudah seharusnya ditanam pada jiwa peserta didik.<sup>58</sup>

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.<sup>59</sup> Pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>58</sup>Arifuddin, Abdul Rahim Karim, "*Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi*", Jurnal DIDAKTIKA Vol 10 No. 1, (2021), h. 15-16 <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>

<sup>59</sup>Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan

usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>60</sup> Secara etimologis maupun terminologis, penggunaan term tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun ruhani. Proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi itu adalah hakikat dan fungsi tujuan pendidikan. Dalam pada itu, dari ketiga term itu selanjutnya dikembangkan untuk mengurai makna pendidikan agama Islam (PAI).<sup>61</sup>

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya. Sebagaimana dalam firman Allah swt., perintah untuk membaca dan mencari ilmu serta diberitahukan bahwa Allah swt., membimbing dan mengajari manusia termaktub dalam Q.S al-Alaq 1-5/96:<sup>62</sup>

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

---

Isi Materi", Jurnal Eksis Vol 8 No 1 (2012), h. 2058  
<https://www.scribd.com/doc/304162171/Pendidikan-Agama-Islam-Dan-Pendidikan-Islam-Tinjauan-Epistemologi-Dan-Isi-Materi>

<sup>60</sup>Zuhairini, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Malang: UIN Press, 2004), h.1

<sup>61</sup>Moh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 17 No 2 (2019), h. 82  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/viewFile/43562/18093>

<sup>62</sup>Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.<sup>63</sup> Dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>64</sup>

Ditinjau dari sisi fungsi, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. PAI juga memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Selanjutnya PAI dengan fungsi rahmatan li al`alamin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.<sup>65</sup>

Adapun fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>63</sup>Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Jurnal Bintang Pendidikan dan Sains Vol 2 No 2 (2020), h. 21 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/899/617/>

<sup>64</sup>Hery Nur Aly, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Logos, 1999), h.3

<sup>65</sup>Moh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 17 No 2 (2019), h. 88 <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/viewFile/43562/18093>

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal

sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>66</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: Pertama, dasar yuridis. Yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kedua, dasar religius. Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Ketiga, dasar psikologis. Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Dengan demikian, tiga dasar itulah yang menjadi landasan keberadaan Pendidikan Agama Islam di butuhkan di setiap jenjang pendidikan.<sup>67</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada individu sejak dini. Pendidikan ini mencakup pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadis, akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI mencakup semua materi yang berkaitan dengan Pembelajaran agama Islam termasuk nifak, kikir dan kufur.

Nifak adalah suatu perbuatan yang lahir dan batinnya tidak sama. Secara

---

<sup>66</sup>Abdul Majid, "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*",( Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2012), hlm. 15-16

<sup>67</sup>Asep Abdul Aziz.,dkk, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 9 No 1, (2021), h. 67 <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/542/526>

lahiriah beragama Islam, namun jiwanya atau batnnya tidak beriman. Munafik adalah orang yang melakukan perbuatan nifak, yaitu orang yang secara lahiriah mengaku beriman kepada Allah, mengaku beragama Islam, bahkan dalam beberapa hal kelihatan seperti berbuat dan bertindak untuk kepentingan Islam, tetapi sebenarnya hatinya mempunyai maksud lain yang tidak didasari iman kepada Allah.<sup>68</sup> Perilaku nifak terdapat dalam Q.S at-Taubah 67/9:<sup>69</sup>

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ  
أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain (adalah sama saja). Mereka menyuruh (berbuat) mungkar dan mencegah (berbuat) makruf. Mereka pun menggenggam tangannya (kikir). Mereka telah melupakan Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik adalah orang-orang yang fasik”.

Secara umum, nifak terbagi menjadi dua jenis:

#### 1) Nifak *i'tiqadi*

Disebut juga dengan nifak besar. Yaitu, menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekafiran. Nifak jenis ini dapat menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam secara total dan menempatkannya di neraka yang paling bawah. Allah menyifati pelakunya dengan segala sifat buruk; kafir, tidak mempunyai iman, tindakan mengolok-olok dan mengejek Islam dan pemeluknya, serta kecenderungan total kepada musuh-musuh Islam karena keikutsertaan mereka

<sup>68</sup>Yuni Puspitanigrum, “*Konsep Iman, Kufur dan Nifaq*”, Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Isu-isu Sosial, Vol 18 No 2 (2020), h. 38  
<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article>

<sup>69</sup>Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023.

dalam memusuhi Islam.<sup>70</sup>

## 2) Nifak *'amali*

Yaitu, melakukan suatu amalan orang-orang munafik dengan masih menyisakan iman di dalam hati. Nifak jenis ini tidak sampai menyebabkan pelakunya keluar dari Islam. Hanya saja ia dapat menghantarnya pada hal tersebut. Di dalam diri pelakunya terdapat iman dan nifak. Semakin banyak ia mengerjakan amalan (nifak) ini, itu akan menyebabkannya menjadi seorang munafik tulen.<sup>71</sup>

Kikir sering kali dikaitkan dengan harta benda kepemilikan. Seseorang dikatakan kikir apabila ia tidak mau berbagi dengan apa yang ia miliki terkait kewajiban dan hak orang lain. Kikir merupakan penyakit hati yang sulit dideteksi terutama bagi orang yang mengidap penyakit tersebut. Seolah ia merasa baik-baik saja. Dengan tidak memberi, ia beranggapan hartanya akan bertambah, hidupnya berkecukupan, kebutuhannya terpenuhi, sehingga tidak ada yang kurang dan merasa hidupnya aman.<sup>72</sup> Sifat kikir terdapat dalam Q.S ali-Imran 180/3:<sup>73</sup>

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنعَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۚ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Terjemahnya:

<sup>70</sup>Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, "Sekilas Sejarah Kekafiran, Ilhad, Syirik dan Nifak", (Sukoharjo : Fatiha, 2024), h. 32

<sup>71</sup>Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, "Sekilas Sejarah Kekafiran, Ilhad, Syirik dan Nifak", (Sukoharjo : Fatiha, 2024), h. 34

<sup>72</sup>Waryono Abdul Ghafur, "Menyingkap Rahasia Al-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstual", (Yogyakarta: Elsaq Press, 2009), h. 347

<sup>73</sup>Al-Qur'an Kementertian Agama Republik Indonesia Tahun 2023.

“Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di bumi. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Kikir adalah sifat seseorang yang sangat enggan mengeluarkan harta atau benda yang dimilikinya. Orang yang kikir cenderung terlalu mencintai harta duniawi sehingga sulit untuk berbagi atau bersedekah. Sifat kikir membawa dampak buruk bagi kehidupan seseorang, antara lain menjauhkan diri dari rahmat Allah swt., menghancurkan hubungan sosial, menutup pintu rezeki, dan dampak buruk lainnya.

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Sedangkan menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya baik dengan mendustakan-Nya atau tidak mendustakan-Nya. Jadi yang dimaksud dengan kufur nikmat ialah tidak menggunakan nikmat Allah SWT pada jalan yang betul. Dengan kata lain, menggunakan nikmat yang diberikan pada jalan yang dibenci-Nya.<sup>74</sup> Adapun sifat kufur terdapat dalam Q.S al-Ankabut 66/29:<sup>75</sup>

لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Biarkanlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami anugerahkan kepada mereka dan biarkanlah mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran). Kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya)”.

Sederhanya kufur nikmat adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah swt., orang yang kufur nikmat

41

<sup>74</sup>Muhammad Zamhari, “*Syukur dan Kufur Nikmat*”, (Bekasi: Asoka Ilmu CV, 2017), h.

<sup>75</sup>Al-Qur'an Kementertian Agama Republik Indonesia Tahun 2023.

cenderung meremehkan, mengingkari, atau bahkan menyalahgunakan nikmat tersebut. Berikut beberapa tanda-tanda kufur nikmat antara lain:

- 1) Enggan mengucapkan *hamdallah* (*alhamdulillah rabbil 'alamiin*). Bacaan tahmid yaitu *alhamdulillah rabbil 'alamiin* artinya segala puji hanya milik Allah swt., contoh lafal *hamdallah* kita ucapkan ketika mendapatkan nikmat dari Allah.
- 2) Tidak pernah punya rasa cukup yang diberikan. Manusia apabila diberi kenikmatan oleh Allah itu selalu merasa kurang, kurang dan kurang karena orang yang seperti itu adalah orang yang tidak pandai bersyukur.
- 3) Mengeluh saat nikmat ditarik balik. Orang yang kufur nikmat apabila nikmatnya ditarik Allah pasti mengeluh karena mereka merasa kurang.
- 4) Menggunakan nikmat yang diberi bukan pada jalan yang disukai Allah.
- 5) Enggan membayar zakat apalagi bersedekah.<sup>76</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

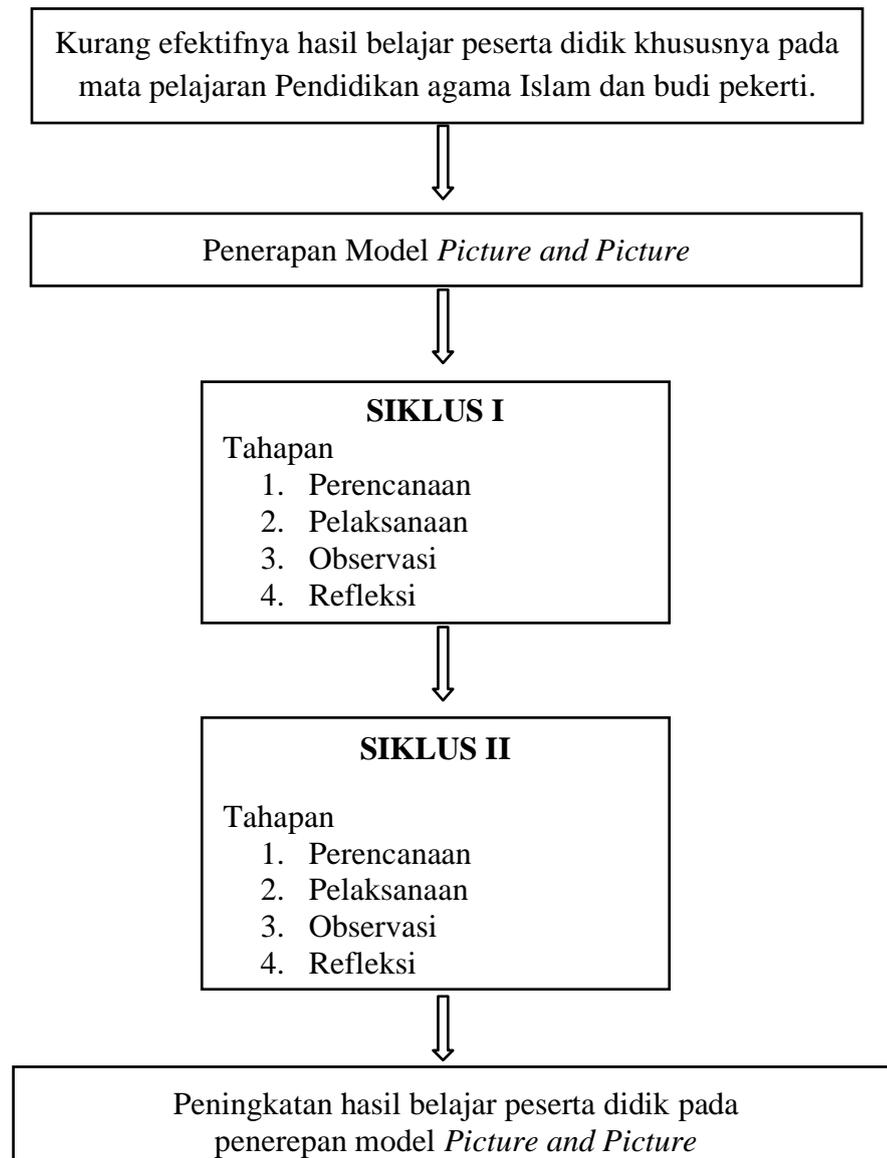
Kegiatan belajar mengajar yang efektif adalah kegiatan belajar mengajar yang mampu mengaktifkan peserta didik sehingga segala aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung didominasi oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik dibutuhkan dalam kegiatan belajar sebab dengan keaktifan tersebut, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran lebih jelas. Hasil belajar adalah tolok ukur yang paling nyata untuk melihat seberapa efektif suatu metode pembelajaran. Jika

---

<sup>76</sup>Muhamad Zamhari & Sardi, "*Syukur dan Kufur Nikmat*", (Bekasi: Asoka Ilmu CV, 2017), h.43-44.

hasil belajar siswa baik, berarti proses pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Hasil belajar memberikan informasi kepada guru mengenai sejauh mana materi pelajaran telah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, guru dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan.

Metode pembelajaran dengan model *Picture and Picture* adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan dorongan kepada peserta didik dengan melihat atau menata gambar yang telah disediakan oleh guru.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan melalui media kartu dengan model pembelajaran *Picture and Pictue* pada materi Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dan mengetahui aktivitas peserta didik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>77</sup> Model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

#### B. Prosedur Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 MI Datok Sulaiman Kota Palopo sebanyak 27 peserta didik yang terdiri dari 18 perempuan dan 9 laki-laki.

**Tabel: 3.1 Jumlah Peserta didik Kelas 3 MI Datok Sulaiman Kota Palopo**

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
13	12	25

##### 2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan September tahun ajaran 2023/2024 dan berlangsung selama 1 bulan.

##### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Palopo Jl. Dr.

---

<sup>77</sup>Mu'alimin, Rahmat Arofah, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Gandi Pustaka, 2014), h. 6

Ratulangi, No. 16, Balandai, Kec. Bara, kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan.

#### **4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini di dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap pertama perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi.

Gambar tersebut, merupakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dapat ditempuh secara bertahap, tahapan penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang disusun dalam suatu siklus. Rancangan penelitian ini dapat dibuat dalam 2 siklus yaitu:

- a. Siklus 1
  - 1) Perencanaan
    - a) Menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran untuk setiap siklus.
    - b) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi aktivitas peserta didik.
    - c) Menyiapkan soal berupa soal pilihan ganda yang dijadikan sebagai tugas individu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
    - d) Menyiapkan materi pembelajaran dan media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
    - e) Menggunakan metode *Picture and Picture*
  - 2) Pelaksanaan
    - a) Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menyenangkan keadaan kesehatan.

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik hari ini.
  - c) Memotivasi peserta didik tentang pentingnya mempelajari Akhlak.
  - d) Menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
  - e) Peserta didik menyimak pembelajaran dari guru.
  - f) Guru menyuruh peserta didik untuk mendengarkan pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* dalam bentuk gambar.
  - g) Peserta didik bertanya terkait materi yang dijelaskan.
  - h) Guru memberikan gambar tentang akhlak tercela.
  - i) Guru Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Pengamatan

Jalannya tahap ini diamati oleh guru yang bertindak sebagai pengamat, yaitu menilai berdasarkan poin-poin kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*.

4) Refleksi

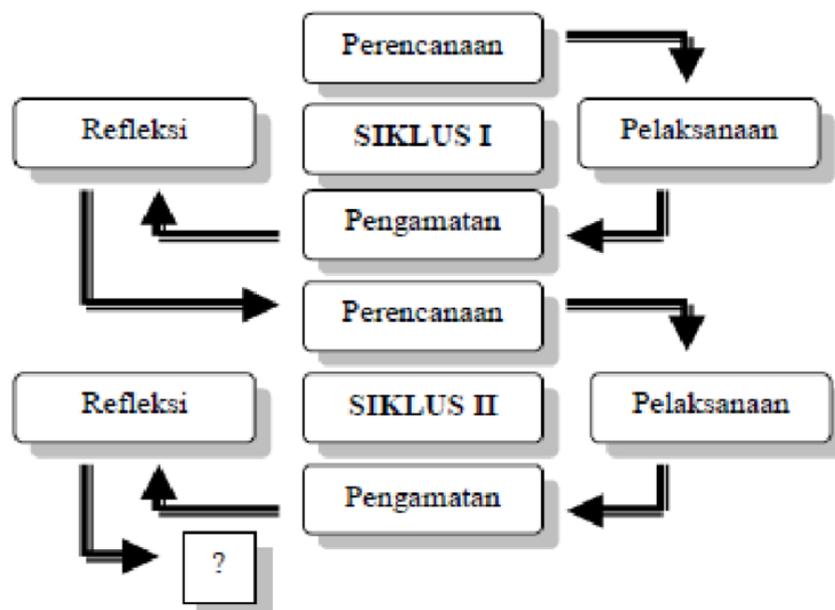
Merefleksikan setiap hal yang ditemui melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Yang kemudian dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya.

b. Siklus 2

Pada siklus kedua dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II telah memperbaiki refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan.

Selanjutnya diuraikan gambaran kegiatan yang dilakukan tiap-tiap siklus penelitian yakni, model yang dikembangkan oleh Stephan Kemmis dan Robbin Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga terlihat masih sangat dekat dengan model Lewin.

Model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) Pengamatan, (4) refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. 1 Alur Model Kemmis dan Mc. Taggart**

### C. Sasaran Penelitian

Kriteria dan ukuran keberhasilan tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum yang berlaku sekarang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar terdiri dari tiga tahap yaitu tes kemampuan awal, tes siklus I dan tes siklus II. Sedangkan lembar observasi terdiri dari lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung. Observasi dilakukan sebelum melakukan tindakan yaitu untuk melihat secara langsung metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di sekolah tersebut.

##### 2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata, frekuensi, nilai Perlu Pendampingan dan nilai tinggi.

Adapun rincian mengenai teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Analisis Data Tes Kemampuan Awal Peserta Didik

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada tes kemampuan awal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>78</sup>

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh} \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 2 Kategori Ketuntasan Belajar**

No.	Skor	Interpretasi
1	$\leq 70$	Tidak Tuntas
2	$\geq 70$	Tuntas

Sedangkan untuk mengetahui hasil tes kemampuan awal peserta didik dengan pengkategorian predikat hasil belajar yang berlaku di MI Datok Sulaiman Palopo yaitu sebagai berikut.<sup>79</sup>

**Tabel 3.3 Pengkategorian Predikat Hasil Belajar Siswa**

Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
71-80	Baik
61-70	Cukup
0-60	Perlu Pendampingan

<sup>78</sup>Purwanto N, "Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran", h. 112

<sup>79</sup>Modul Pembelajaran Kelas III MI Datok Sulaiman

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>80</sup>

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh} \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 4 Kategori Ketuntasan Belajar**

No.	Skor	Interpretasi
1	$\leq 70$	Tidak Tuntas
2	$\geq 70$	Tuntas

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pengkategorian predikat hasil belajar yang berlaku di MI Datok Sulaiman Palopo yaitu sebagai berikut.<sup>81</sup>

**Tabel 3.5 Pengkategorian Predikat Hasil Belajar Siswa**

Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
71-80	Baik
61-70	Cukup
0-60	Perlu Pendampingan

## 3. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Data hasil observasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mencari persentase dari aktivitas

<sup>80</sup>Purwanto N, "*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*", h. 112

<sup>81</sup>Modul Pembelajaran Kelas III MI Datok Sulaiman

siswa selama proses pembelajaran ditentukan dengan rumus berikut:<sup>82</sup>

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Baik
4	Sangat Baik

Analisis hasil observasi pada aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan analisis persentase skor, ditentukan dengan taraf keberhasilan indikator tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa<sup>83</sup>**

<b>No</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Interpretasi</b>
1.	$81 \leq KT \leq 100\%$	Baik Sekali
2.	$61\% \leq KT \leq 80\%$	Baik
3.	$41\% \leq KT \leq 60\%$	Cukup
4.	$21\% \leq KT \leq 40\%$	Kurang
5.	$0 \leq KT \leq 20\%$	Sangat Kurang

<sup>82</sup>Purwanto N, “Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran”, h. 113

<sup>83</sup>Eriyanto, “Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”, (Cet. I: Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h. 294.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI Datok Sulaiman Palopo beralamat di jalan Dr. Ratulangi Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo merupakan sekolah swasta dibawah naungan kementrian agama yang berdiri pada tahun 1997 dan mulai menamatkan alumni pertamanya pada tahun 2003 sampai sekarang.

##### a. Visi dan Misi Sekolah

##### 1) Visi

Menjadi lembaga pendidikan terkemuka, unggul dalam pembinaan iman, taqwa, dan akhlak karimah serta kompetitif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### 2) Misi

- a) Melaksanakan pembinaan keagamaan berdasarkan ajaran *ahlus sunnah wal jamah*.
- b) Melaksanakan pembelajaran formal PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
- c) Mencetak kader yang mampu mandiri serta memberikan bekal keahlian profesi dalam rangka menyongsong masa depan yang lebih baik.
- d) Pembinaan dasar-dasar keterampilan berbahasa arab dan inggris.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Awal Peserta Didik

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tes awal yang diberikan kepada masing-masing peserta didik guna mengetahui kemampuan awal peserta didik. Nilai tes awal yang kemudian dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IIIa MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Adapun tabel deskriptif data tes kemampuan peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Awal Peserta Didik**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	25
Rata-Rata	24,80
Skor Minimum	0
Skor Maksimum	80

Pada tes kemampuan awal, peserta didik kelas IIIa berjumlah 25 orang sehingga diperoleh rata-rata sebesar 20,40 dengan kategori perlu pendampingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan peserta didik kelas IIIa pada mata pelajaran PAI materi nifak, kikir dan kufur perlu pendampingan. Sesuai dengan skor maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 80 dan skor minimum yang diperoleh oleh peserta didik yaitu 0. Jika skor hasil tes kemampuan awal peserta didik dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Kemampuan Awal Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
81-100	Sangat Baik	0	0%
71-80	Baik	1	4%
61-70	Cukup	0	0%
0-60	Perlu	24	96%
	Pendampingan		
		25	100%

Jika dikaitkan dengan ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal dapat dikelompokkan kedalam dua kategori. Sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Kemampuan Awal**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	$\leq 70$	Tidak Tuntas	24	96%
2.	$\geq 70$	Tuntas	1	4%
			25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 4% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 96%. Adapun ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada interval  $\leq 70$  dengan kategori “Perlu Pendampingan”. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar PAI pada materi nifak, kikir dan kufur di kelas IIIa masih Perlu Pendampingan dan belum tuntas.

### 3. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan 1 kali proses pembelajaran dengan menerapkan media dan 1 kali pertemuan tes siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran untuk setiap siklus.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi aktivitas peserta didik.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran dan media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan soal berupa soal pilihan ganda yang dijadikan sebagai tugas individu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

#### b. Tahap tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pembelajaran dengan menggunakan menerapkan media *Picture and Picture*, sedangkan pertemuan kedua evaluasi belajar siswa pada siklus I. Pelaksanaan tindakan penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi salam, guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik serta kebersihan kelas kemudian berdoa.
- 2) Peserta didik dan Guru bersama-sama membaca Q.S. Al-Ikhlas

- 3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan tertib.
- 5) Guru menjelaskan materi hakekat “Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat”.



**Gambar 4.1 Guru Menjelaskan Materi**

- 6) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.



**Gambar 4.2 Pembagian Kelompok Siswa oleh Guru**

- 7) Peserta didik melaksanakan literasi terkait materi hakekat “Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat” dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Peserta didik merumuskan temuan sementara mengenai Akhlak tercela Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat”.
- 9) Guru memberikan contoh perilaku “Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat” dengan bantuan media berupa gambar.

- 10) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 11) Setiap kelompok diberi gambar-gambar untuk dicocokkan.



**Gambar 4.3 Media Gambar**

- 12) Setiap anggota kelompok diberi kesempatan naik ke depan kelas untuk memasang/mengurutkan gambar yang sesuai dengan materi “Akhlak Tercela: Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat”.



**Gambar 4.4 Siswa Mengurutkan Gambar yang Sesuai**

- 13) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 14) Guru memberikan tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Adapun hasil rekapitulasi statistik deskriptif tes hasil belajar PAI siswa pada kelas IIIa MI Datok Sulaiman Palopo untuk tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAI Siswa Siklus I**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	25
Rata-rata	56,80
Skor Minimum	20
Skor Maksimum	80

Pada tes hasil belajar siswa siklus I, siswa kelas IIIa berjumlah 25 orang siswa sehingga diperoleh rata-rata sebesar 56,80 dengan kategori tidak tuntas, sehingga dapat dikatakan bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus I kelas IIIa masih Perlu Pendampingan sesuai dengan skor maksimum yang diperoleh siswa yaitu 80 dan skor minimum yang diperoleh oleh siswa yaitu 20.

Jika nilai rata-rata disesuaikan dengan tabel pengkategorian hasil belajar maka secara umum hasil belajar PAI siswa kelas IIIa MI Datok Sulaiman Palopo pada siklus I dapat dikatakan masih belum tuntas secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari pencapaian rata-rata yang masih dibawah KKM yang ditetapkan di sekolah. Jika skor tes kemampuan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dikelompokkan kedalam kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase tes siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus I Siswa**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
81-100	Sangat Baik	0	0%
71-80	Baik	4	16%
61-70	Cukup	0	0%

0-60	Perlu	21	84%
	Pendampingan		
		25	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa terdapat 21 siswa berada pada kategori Perlu Pendampingan (PP) dengan persentase 84% , sebanyak 4 siswa berada pada kategori Baik (B) dengan persentase 16%, dan tidak terdapat siswa berada pada kategori Cukup (C) serta kategori Sangat Baik (SB).

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar siswa pada tes Siklus I dapat dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Siklus I Siswa**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	$\leq 70$	Tidak Tuntas	21	84%
2.	$\geq 70$	Tuntas	4	16%
			25	100%

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Pictrue and Picture* pada siklus I sebesar 84% pada kategori tidak tuntas dan 16 % pada kategori tuntas. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berada pada interval  $<70\%$  dengan kategori Tidak Tuntas. Ini berarti setelah dilakukan penerapan model *Pictrue and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IIIa MI Datok Sulaiman Palopo pada siklus I, sudah ada siswa yang mencapai ketuntasan dan masih ada yang belum

mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu peneliti melanjutkan kesiklus II.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dibantu oleh observer untuk mempermudah agar penelitian lebih objektif. Observernya yaitu guru bidang studi dan wali kelas IIIa. Aktivitas siswa ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keberanian siswa menyampaikan pendapat, dan mengerjakan soal.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I diperoleh hasil dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

Pertemuan Pertama	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
Rata-rata	1,9	1,9	1,9	1,8
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Persentase	47%	48n %	47%	46%
Total (%)	47%			

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama pada siklus I dengan penerapan model *Pictrue and Picture* berdasarkan indikator perhatian siswa diperoleh rata-rata (1,9) dengan persentase 47% sehingga kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa ini tergolong kategori “Cukup” dengan interval skor  $41\% \leq KT \leq 60\%$ , indikator partisipasi siswa

diperoleh rata-rata (1,9) dengan persentase 47% termasuk kategori “Cukup”, indikator pemahaman siswa diperoleh rata-rata (1,9) dengan persentase 47% termasuk kategori “Cukup”, indikator kerja sama diperoleh rata-rata (1,8) dengan persentase 46% termasuk kategori “Cukup”.

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

Pertemuan Kedua	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
Rata-rata	2,9	2,9	2,9	2,8
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik
Persentase	72%	72%	72%	71%
Total (%)	72%			

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pertemuan kedua pada siklus I dengan penerapan model *Pictrue and Picture* berdasarkan indikator perhatian siswa diperoleh rata-rata (2,9) dengan persentase 72% sehingga kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa ini tergolong kategori “Baik” dengan interval skor  $61\% \leq KT \leq 80\%$ , indikator partisipasi siswa diperoleh rata-rata (2,9) dengan persentase 72%, indikator pemahaman siswa diperoleh rata-rata (2,9) dengan persentase 72% termasuk kategori “Baik”, indikator kerja sama diperoleh rata-rata (2,8) dengan persentase 71% termasuk kategori “Baik”.

#### d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 56,80% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dengan persentase 16%, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 59,5 % dengan kategori cukup. Dari hasil yang didapatkan kemudian dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II.

Guru belum menciptakan suasana kelas yang baik. Salah satu masalah utama adalah pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Teknik pengelolaan kelas yang diterapkan belum optimal dalam menjaga perhatian dan keterlibatan siswa. Penyebab utama karena keterbatasan pengalaman dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. Untuk perbaikan, guru perlu mempelajari teknik yang dapat meningkatkan suasana belajar yang baik.

Pada siklus I diperoleh kekurangan seperti masih banyak siswa yang kurang memahami bentuk dari perilaku nifak, kikir dan kufur yang diajarkan, hal ini terlihat pada saat guru mendorong siswa untuk bertanya, namun hanya sedikit siswa yang bertanya karena masih banyak siswa yang ragu-ragu, malu dan tidak paham. Kemudian pada saat guru menunjuk satu persatu anggota kelompok untuk menyebutkan contoh dari perilaku nifak, kikir dan kufur, hanya dua siswa yang mampu menjawab dengan benar. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berpartisipasi dan kerjasama dalam kelompok sehingga menjadi penyebab pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan masih sangat kurang.

Kendala utama yang terjadi pada siklus I adalah masih banyak siswa yang bingung dan tidak mengetahui contoh dari perilaku nifak, kikir dan kufur namun tidak bertanya kepada guru serta masih banyak siswa yang tidak mau bekerja sama dan tidak berpartisipasi dengan teman kelompoknya. Hal ini karena siswa memilih teman kelompoknya sendiri sehingga pembelajaran kelompok tidak berjalan dengan baik. Untuk perbaikan, guru perlu mengatur pembagian kelompok dengan baik agar setiap anggota kelompok aktif berpartisipasi dan mampu bekerja sama.

#### **4. Analisis Hasil Penelitian Siklus II**

Pada Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan 2 pembelajaran dan pertemuan keempat juga dilakukan evaluasi. Kegiatan siklus ini adalah kegiatan pembelajaran dengan mengulang kembali kegiatan- kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

##### **a. Tahap perencanaan**

Pada siklus kedua ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan dengan siklus I.

##### **b. Tahap Tindakan**

Tahap tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut dilakukan dengan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana

pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal serta ilustrasi yang melibatkan siswa. Selanjutnya guru membagikan gambar-gambar kepada masing-masing kelompok. Setelah itu siswa mengamati gambar kemudian semua anggota kelompok secara bergantian mengurutkan gambar di depan kelas. Pada tahap siklus II menggunakan langkah-langkah yang sama dengan dilakukan pada siklus I. Setelah pertemuan ketiga, dilanjutkan dengan pertemuan keempat yaitu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Adapun hasil rekapitulasi tes hasil belajar PAI siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo untuk tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAI Siswa Siklus II**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	25
Rata-rata	96,00
Skor Minimum	80
Skor Maksimum	100

Pada tes hasil belajar siswa pada siklus II kelas IIIa berjumlah 25 orang siswa, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 96,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa tes hasil belajar siswa kelas IIIa mencapai kategori tinggi sesuai dengan skor maksimum yang diperoleh siswa yaitu 100 dan skor minimum yang diperoleh oleh siswa yaitu 80.

Jika skor tes kemampuan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II dikelompokkan kedalam kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Perolehan Persentase Kategori Tes Siklus II Siswa**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
81-100	Sangat Baik	20	80%
71-80	Baik	5	20%
61-70	Cukup	0	0%
0-60	Perlu	0	0%
	Pendampingan		
		25	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa tidak ada siswa berada pada kategori Perlu Pendampingan (PP) dan kategori Cukup (C), sebanyak 5 siswa berada pada kategori Baik (B) dengan persentase 20%, dan sebanyak 20 siswa berada pada kategori Sangat Baik (SB) dengan persentase 80%.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar siswa pada tes siklus II dapat dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Siklus II Siswa**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
1.	$\leq 70$	Tidak Tuntas	0	0%
2.	$\geq 70$	Tuntas	25	100%
			25	100%

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus II semua

siswa memperoleh nilai dengan kategori tuntas dengan persentase sebesar 100%. Dalam hal ini berarti setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar pau siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal dan hasil belajar PAI siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* meningkat.

c. Tahap Observasi

Perubahan yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa seperti perhatian, pemahaman, partisipasi dan kerjasama siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga**

Pertemuan Ketiga	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
Rata-rata	3,3	3,4	3,2	3,3
Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
Persentase	83%	84%	79%	82%
Total (%)	82%			

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pertemuan ketiga pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berdasarkan indikator perhatian siswa diperoleh rata-rata (3,3) dengan persentase 83% sehingga kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa ini tergolong kategori “Baik Sekali” dengan interval skor  $81\% \leq KT \leq 100\%$ ,

indikator partisipasi siswa diperoleh rata-rata (3,4) dengan persentase 84% termasuk kategori “Baik Sekali”, indikator pemahaman siswa diperoleh rata-rata (3,2) dengan persentase 79% termasuk kategori “Baik” dengan interval skor  $61\% \leq KT \leq 80\%$ , indikator kerjasama siswa diperoleh rata-rata (3,3) dengan persentase 82% termasuk kategori “Baik Sekali”.

**Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Keempat**

Pertemuan Keempat	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
Rata-rata	3,7	3,8	3,9	3,8
Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
Persentase	93%	94%	97%	95%
Total (%)	95%			

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pertemuan keempat pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berdasarkan indikator perhatian siswa diperoleh rata-rata (3,7) dengan persentase 93% sehingga kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa ini tergolong kategori “Baik sekali” dengan interval skor  $61\% \leq KT \leq 80\%$ , indikator partisipasi siswa diperoleh rata-rata (3,8) dengan persentase 94% termasuk kategori “Baik Sekali”, indikator pemahaman siswa diperoleh rata-rata (3,9) dengan persentase 97% termasuk kategori “Baik Sekali”, dan indikator kerjasama siswa diperoleh rata-rata (3,8) dengan persentase 95% termasuk kategori “Baik Sekali”.

#### d. Tahap Refleksi Siklus II

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II setelah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran sebagai observer, maka pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pada bagian yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, kembali dilakukan pembagian kelompok. Kelompok diskusi yang digunakan dalam siklus II ini terdiri 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa. Pada pertemuan ketiga, setelah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus II, siswa mulai tertarik dan aktif pada setiap penyajian materi oleh guru, siswa yang kadang-kadang melakukan kegiatan lain berangsur-angsur mengubah perilakunya menjadi positif serta ketika siswa dipersilahkan untuk mengurutkan gambar yang telah diberikan, siswa tersebut mengurutkan dengan benar dan tepat, sedangkan pada pertemuan keempat, hampir semua anggota dalam kelompok bekerja sama, saling membantu sesama anggota kelompok, bersaing dengan kelompok lain untuk mendapatkan penghargaan serta dapat memberikan contoh dari perilaku nifak, kikir dan kufur.

Secara umum selama siklus II, kegiatan pembelajaran sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan dalam kelompoknya atau mengemukakan ide-idenya semakin meningkat. Selain itu siswa tidak merasa malu untuk mengemukakan pendapatnya serta siswa lebih aktif bertanya pada saat guru memberikan kesempatan dalam kegiatan proses pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu di kelas. Hasil yang diperoleh pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 96% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dengan persentase 100%, rata-rata persentase

aktivitas siswa pada siklus II mencapai 88,5% dengan kategori baik sekali.

Dari hasil refleksi ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo setelah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Selain itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, sebuah siklus dalam PTK dikatakan sudah berhasil atau belum berhasil diukur dari pencapaian target yang telah ditentukan berupa kriteria keberhasilan. Apabila pencapaian hasil sudah sama seperti yang ditargetkan maka siklus tersebut sudah berhasil dan apabila belum sesuai dengan target maka pembelajaran harus direvisi untuk disesuaikan pada siklus berikutnya. Begitu pula pada siklus ke II dan seterusnya, ukuran keberhasilannya diukur dengan membandingkan prestasi atau dampak yang telah ditargetkan.<sup>84</sup> Hal tersebut membuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tes kemampuan awal dilakukan sebelum masuk pada materi, dilaksanakan tes kemampuan awal selama 60 menit untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Nifak, Kikir dan Kufur. Tes kemampuan awal membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, guru dapat menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan awal siswa.

---

<sup>84</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “ *Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

Pada siklus I, dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan di pertemuan kedua juga dilakukan tes. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Terdapat beberapa fase dimana pada fase pertama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, fase kedua yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar kemudian memberikan 6 buah gambar kepada masing-masing kelompok, fase ketiga yaitu menyajikan informasi, fase keempat yaitu membimbing siswa untuk menyebutkan contoh dari perilaku nifak, kikir dan kufur, fase kelima yaitu mengurutkan gambar di depan kelas dan fase keenam yaitu memberi penghargaan.

Kendala yang terjadi pada siklus I, terdapat pada fase kedua yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar disebabkan karena masih banyaknya siswa yang bingung dalam memberikan contoh dari materi yang diajarkan, siswa ragu untuk bertanya serta tidak menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan pembagian kelompok yang belum maksimal dan pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya kondusif dalam menjaga perhatian dan keterlibatan siswa.

Hasil belajar PAI pada siklus I dengan menggunakan *Picture and Picture* sebesar 84% pada kategori tidak tuntas dan 16 % pada kategori tuntas. Artinya hasil yang diperoleh masih berada pada kategori kurang atau Perlu Pendampingan karena belum mencapai nilai KKM yaitu 70 dan dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai 70%. Hal ini menunjukkan pembelajaran pada siklus I belum optimal. Adapun aktivitas siswa yang meliputi perhatian,

pemahaman, partisipasi dan kerjasama pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 47% kategori cukup yang artinya tingkat pemahaman, perhatian, partisipasi dan kerjasama masih belum optimal, dengan kata lain siswa tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa tidak menerapkan dengan baik partisipasi dan kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini tentunya juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, sehingga keempat aspek aktivitas yang dinilai belum terpenuhi. Sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh skor 72% kategori baik yang artinya tingkat pemahaman, perhatian, partisipasi dan kerjasama sudah optimal, namun masih perlu ditingkatkan.

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan di pertemuan kedua juga dilakukan tes. Kegiatan siklus II adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I. Perbaikan pada siklus I terjadi pada fase kedua yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Pada siklus I kekurangannya ialah siswa kurang aktif dalam menyebutkan contoh perilaku dari materi yang diajarkan, kurangnya kerjasama dan partisipasi dalam kelompok dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru.

Maka pada siklus II, kembali guru melakukan pembagian kelompok yang terdiri dari 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan kembali membagikan gambar. Sehingga masing-masing anggota dalam kelompok dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dan telah memiliki tugas masing-masing untuk dipertanggung jawabkan pada ketika ditugaskan untuk mengurutkan gambar di

depan kelas. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat yaitu 96 dan telah melebihi KKM yaitu 70. Hasil belajar pada siklus II, semua siswa memperoleh nilai dengan kategori tuntas dengan persentase sebesar 100%. Adapun aktivitas siswa yang meliputi perhatian, pemahaman, partisipasi dan kerjasama memperoleh skor 82% kategori baik sekali pada pertemuan ketiga dan 95% kategori baik sekali pada pertemuan keempat. Yang kemudian dapat dikatakan tingkat pemahaman, perhatian, partisipasi dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran sudah optimal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui pemahaman, perhatian, kerjasama dan partisipasi dalam kegiatan belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Yurina, bahwa model *Picture and Picture* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menumbuhkan semangat belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Rini Yurina, “*Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV Sd Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa*”, Skripsi, 2019, h. 70  
<http://repository.uinsu.ac.id/11310/1/SKRIPSI%20RINI%20YURINA%20HRP%20NIM.%2036.15.1.017.pdf>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi model pembelajaran yang diberikan mampu mengatasi kendala belajar siswa sebelumnya dan mendorong mereka untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini kemudian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas siswa meningkat dari setiap pertemuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa dari setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* yang dilakukan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa meliputi perhatian, partisipasi, pemahaman dan kerja sama.

#### **B. Saran**

1. Siswa harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu bergambar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kemandirian dalam latihan dan penggunaan media yang tersedia akan membantu dalam peningkatan hasil

belajar siswa.

2. Guru perlu memperhatikan dengan baik pendekatan, model, ataupun metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga siswa lebih aktif dan dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.
3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* sangat baik, maka diharapkan kepada guru bidang studi yang lain agar kiranya dapat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Al-Qur'an Kementertian Agama Republik Indonesia Tahun 2023.
- Aly, Hery Nur. " *Ilmu Pendidikan Islam* ". (Jakarta: Logos, 1999).
- Amin, Muhammad Agil. " *Penggunaan Media Kartu Pembelajaran Dalam Menemukan Isi Kandungan Qs. Al- Ikhlas (112): 1-4* ". Incare: International Journal of Educational Resources Vol 3 No 4 (2022). <https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/501>
- Pamessangi, Andi Arif. " *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* ". AL-IBRAH: Journal of Arabic Language Education Vol 2 No. 1. (2019). <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1206>
- Arifuddin, Abdul Rahim Karim. " *Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi* ", Jurnal DIDAKTIKA Vol 10 No. 1. (2021). <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>
- Ayatullah. " *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara* ". Jurnal Bintang Pendidikan dna Sains Vol 2 No 2. (2020). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/899/617/>
- Aziz, Asep Abdul,dkk. " *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar* ". Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 9 No 1. (2021). <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/542/526>
- Djamar, Syaiful Bahri., Aswan Zain. " *Strategi Belajar Mengajar* ". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- E, R Slavin. " *Cooperative Learning in Elementary Schools. Education* " International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education, Vol 43 Issue 1. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>
- Elia. " *Mudahnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Picture and Picture* ". (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).
- Eriyanto. " *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Cet. I: Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011).
- Ermita. " *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Koto Besar Dharmasraya* ". Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vol 9 No 1. (2021). <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/149>

- Fauzan, Shalih bin. *"Sekilas Sejarah Kekafiran, Ilhad, Syirik dan Nifak"*. ( Sukoharjo : Fatiha, 2024).
- Firman., dkk. *"Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools"*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran Vol 3 No 3. (2020). <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/621>
- Firmansyah, Moh. Iman. *"Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 17 No 2 (2019). <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/viewFile/43562/18093>
- Ghafur, Waryono Abdul. *"Menyingkap Rahasia Aal-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstual"*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2009).
- Hasriadi., dkk. *Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program*. Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol 13 No 1. (2024). <https://ssed.or.id/contents/article/view/434>
- Hasriadi. *"Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam"*. IQRO: Journal of Islamic Education, Vol 3 No 1 (2020). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1429>
- Hatika., M. Zuhri Abu Nawas, Mardi Takwim, A. Riawarda. *"Implementation of Al-Qur'an Literacy for High School Students"*. JIIS: Journal of Indonesian Islamic Studies Vol 1 No 1. (2021). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jiis/>
- Husain, Abu Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul musaafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804. (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Kamal, Helmi., Mardi Takwim, Muhammad Yusuf, Burhan Yusuf. *"Fostering the Learners' Arabic Speaking Skills through the Talking Stick Technique"*. Arabi : Journal of Arabic Studies Vol 8 No 2. (2023). <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>
- Kustawan, Dedy. *"Analisis Hasil Belajar"*. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013).
- Lukman. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa Serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018"*. Journal Ilmiah, Vol 7 No 1. 2019. <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/download/211/166>
- Mahmudi. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 2 No 1 2019.
- Majid, Abdul. *"Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2012).

- Marlina, Leni., Sholehun."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong". Jurnal Bahasa Indonesia Vol 2 No 1(2021).
- Masruddin., Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "*Students' Motivation in Learning English in Islamic Higher Education*". Journal of English language Teaching Vol 4 No 4. (2023). <https://foster.pbi-iainpalopo.ac.id/index.php/contents/article/view/147>
- Mawardi, Aisyah Arjuna, Hasriadi, Asgar Marzuki. "*Improving Mufrodath Mastery Through Audiovisual Media-Based Teaching Materials In Arabic Language Learning In Junior High School*". Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol 11. (2022). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4263/1605>
- Mu'alimin, Rahmat Arofah, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*,(Yogyakarta: Gandi Pustaka, 2014).
- Ningsih, Siti Sarah Agustina. "*Model Picture and Picture sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar.*"Jurnal Pedagogik, Vol. XI,No 1. 2021.
- Nunuk Suryani, Leo Agung. "*Strategi Belajar Mengajar*". (Yogyakarta: Ombak 2012).
- Nur, Siti Khasanah, Sukirman, Nurul Aswar. "*Implementasi Model Teams Games Tournaments dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*". Jurnal Konsepsi, Vol 14 No 1 (2024). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/345>
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, I novasi Model Pembelajaran,(Sidoarjo: Nizamia Learning Center) 2016.
- Nurlianti, Martina Napra Tilora. "*Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture and Picture oleh Guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Al- Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka*". Jurnal Mitra PGMI Vol 6 No 1, 2020.
- Octavia, Shilphy A. "*Model-Model Pembelajaran*". (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Parsa, I Made. "*Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*,(Kupang: CV Rasi Terbit, 2017).
- Purwaningsih. "*Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*". EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Vol 2 No. 4. 2022. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/download/1929/180>
- Purwanto. "*Evaluasi Hasil Belajar*". (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

- Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "*Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*". 2020. <https://pskp.kemdikbud.go.id>.
- Puspitanigrum, Yuni. "*Konsep Iman, Kufur dan Nifaq*", Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Isu-isu Sosial, Vol 18 No 2 (2020).
- Quraish, Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta : Lentera Hati, 2007).
- Rahman. "*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi*". Jurnal Eksis Vol 8 No 1 (2012). <https://www.scribd.com/doc/304162171/Pendidikan-Agama-Islam-Dan-Pendidikan-Islam-Tinjauan-Epistemologi-Dan-Isi-Materi>
- Salamun., dkk. "*Model-model Pembelajaran Inovatif*". Yayasan Kita Menulis (Malang: 2023).
- Septiady, Ervan. *Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah*, Artikel. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2024 <https://osf.io/am2ks/download>
- Sri, Rani Wahyuni., dkk, *Model-model Pembelajaran*", Widina Media Utama (Bandung: 2014).
- Sudjana, Nana. "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. XV, 2010).
- Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020).
- Sumertha, I Gede. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa*". Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 2 No 2, 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/issue/view/1003>
- Suparman. "*Keefektifan Model Picture and Picture dalam Menulis Naskah Drama Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Bua, Ponrang, Kabupaten Luwu*". Jurnal Onoma : Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Cokroaminoto, Palopo, 2018.
- Susanti, Nurdin, Hisbullah. "*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas IV Di SDN 266 Bantilang Luwu Timur*". Edutech: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Vol 2 No 2. (2024). <https://pustaka.my.id/journals/edutech/article/view/207>
- Syafril, Zelhendri Zen. "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*". (Jakarta: Prenadamedia Group 2020).
- Trianto. "*Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*". (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- Warsono, Hariyanto. "*Pembelajaran Aktif*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

2013).

Wicaksono, Dirgantara., Iswan. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang Banten*”. Jurnal Ilmiah PGSD.

Yully, Wiwik Widyawati. “*Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas*”. Jurnal Kredo Vol. 2 No 2. 2019.

Yurina, Rini. “*Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV SD Negeri 105328 Dagang Kerawan Tanjung Morawa*”. Skripsi, 2019.  
<http://repository.uinsu.ac.id/11310/1/SKRIPSI%20RINI%20YURINA%20HRP%20NIM.%2036.15.1.017.pdf>

Zamhari, Muhammad. “*Syukur dan Kufur Nikmat*”. Asoka Ilmu CV (Bekasi: 2017).

Zuhairini. “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. (Malang: UIN Press, 2004).

# LAMPIRAN

*Lampiran 1 Hasil Tes Kemampuan Awal*

No	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	Total
1	Abdillah Ahmad	20	20	0	20	20	80
2	Adam Farz Al-Arkhan	0	20	20	0	0	40
3	Adelia Azzahra Rais	0	0	20	20	0	40
4	Aini Roisa	0	20	20	0	0	40
5	Avika Nur Putri	20	0	0	0	20	40
6	Ahmad Junaidi	0	0	20	0	0	20
7	Al Faries Haris	20	0	0	0	0	20
8	Almira Zahra Darlis	0	0	0	0	0	0
9	Alula Farzana Panrit	0	0	0	20	0	20
10	Ayudia Atmarini	0	0	0	0	20	20
11	Fahmi Al Fahti	0	0	0	0	0	0
12	M. Razka Naufal TR	0	20	0	20	20	60
13	M. Reyhan Al Fareza	0	20	0	20	0	40
14	M. Irsyad Idris	0	0	0	0	0	0
15	Muh. Nizar Altaf	0	20	0	0	0	20
16	Muhammad Alby	0	0	20	0	0	20
17	Muhammad Fairuz	0	0	0	0	0	0
18	Muhammad Fauzan	20	0	0	0	0	20
19	Muhammad Zakhir	0	0	0	0	0	0
20	Munisa Ayudia	20	0	0	0	0	20
21	Nur Almira	0	0	0	20	0	20
22	Naila	20	0	0	0	20	40
23	Syah Rizky	20	20	0	0	0	40
24	Zean Ramadhan	0	0	0	0	0	0
25	Zhafarina Ramadhan	0	0	0	20	0	20

Lampiran 2 Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	Total
1	Abdillah Ahmad	20	20	0	20	20	80
2	Adam Farz Al-Arkhan	20	0	20	20	0	60
3	Adelia Azzahra Rais	20	20	0	0	20	60
4	Aini Roisa	20	20	20	20	0	80
5	Avika Nur Putri	0	20	20	0	0	40
6	Ahmad Junaidi	20	20	0	20	0	60
7	Al Fariel Haris	0	20	20	0	20	60
8	Almira Zahra Darlis	0	0	0	0	20	20
9	Alula Farzana Panrit	0	0	0	20	20	40
10	Ayudia Atmarini	20	20	20	0	0	60
11	Fahmi Al Fahti	20	20	0	0	20	60
12	M. Razka Naufal TR	20	0	20	20	20	80
13	M. Reyhan Al Fareza	0	20	0	20	20	60
14	M. Irsyad Idris	0	20	0	20	0	40
15	Muh. Nizar Altaf	0	20	20	0	20	60
16	Muhammad Alby	20	0	20	20	0	60
17	Muhammad Fairuz	20	0	0	0	0	20
18	Muhammad Fauzan	20	0	20	20	0	60
19	Muhammad Zakhir	0	20	0	20	20	60
20	Munisa Ayudia	20	20	0	0	20	60
21	Nur Almira	20	0	0	0	20	40
22	Naila	20	20	0	20	20	80
23	Syah Rizky	0	20	20	20	0	60
24	Zean Ramadhan	20	0	0	20	20	60
25	Zhafarina Ramadhan	20	20	0	0	20	60

*Lampiran 3 Hasil Tes Siklus II*

No	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	Total
1	Abdillah Ahmad	20	20	20	20	20	100
2	Adam Farz Al-Arkhan	0	20	20	20	20	80
3	Adelia Azzahra Rais	20	20	20	20	20	100
4	Aini Roisa	20	20	20	20	20	100
5	Avika Nur Putri	20	20	0	20	20	80
6	Ahmad Junaidi	20	20	20	20	20	100
7	Al Fariel Haris	20	20	20	20	20	100
8	Almira Zahra Darlis	20	20	20	20	20	100
9	Alula Farzana Panrit	20	20	20	20	20	100
10	Ayudia Atmarini	20	20	20	20	20	100
11	Fahmi Al Fahti	20	20	20	20	20	100
12	M. Razka Naufal TR	20	20	20	20	20	100
13	M. Reyhan Al Fareza	20	20	0	20	20	80
14	M. Irsyad Idris	20	20	20	20	20	100
15	Muh. Nizar Altaf	20	20	20	20	20	100
16	Muhammad Alby	20	20	20	20	20	100
17	Muhammad Fairuz	20	20	0	20	20	80
18	Muhammad Fauzan	20	20	0	20	20	80
19	Muhammad Zakhir	20	20	20	20	20	100
20	Munisa Ayudia	20	20	20	20	20	100
21	Nur Almira	20	20	20	20	20	100
22	Naila	20	20	20	20	20	100
23	Syah Rizky	20	20	20	20	20	100
24	Zean Ramadhan	20	20	20	20	20	100
25	Zhafarina Ramadhan	20	20	20	20	20	100

**NILAI HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS IIIa**

N0	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar PAI		
		Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II
1	Abdillah Ahmad	80	80	100
2	Adam Farz Al-Arkha	40	60	80
3	Adelia Azzahra Rais	40	60	100
4	Aini Roisa	40	80	100
5	Avika Nur Putri	40	40	80
6	Ahmad Junaidi	20	60	100
7	Al Faries Haris	20	60	100
8	Almira Zahra Darlis	0	20	100
9	Alula Farzana Panrit	20	40	100
10	Ayudia Atmarini	20	60	100
11	Fahmi Al Fahti	0	60	100
12	M. Razka Naufal TR	60	80	100
13	M. Reyhan Al Fareza	40	60	80
14	M. Irsyad Idris	0	40	100
15	Muh. Nizar Altaf	20	60	100
16	Muhammad Alby	20	60	100
17	Muhammad Fairuz	0	20	80
18	Muhammad Fauzan	20	60	80
19	Muhammad Zakhir	0	60	100
20	Munisa Ayudia	20	60	100
21	Nur Almira	20	40	100
22	Naila	40	80	100
23	Syah Rizky	40	60	100
24	Zean Ramadhan	0	60	100
25	Zhafarina Ramadhan	20	60	100

**ANALISIS DATA HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN SPSS**

		<b>Statistics</b>		
		Kemampuan Awal Siswa	Siklus I	Siklus II
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		24.80	56.80	96.00
Std. Error of Mean		4.046	3.200	1.633
Median		20.00	60.00	100.00
Mode		20	60	100
Std. Deviation		20.232	16.000	8.165
Variance		409.333	256.000	66.667
Skewness		.786	-.754	-1.597
Std. Error of Skewness		.464	.464	.464
Kurtosis		.887	.789	.593
Std. Error of Kurtosis		.902	.902	.902
Range		80	60	20
Minimum		0	20	80
Maximum		80	80	100
Sum		620	1420	2400

<b>Kemampuan Awal Siswa</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	24.0	24.0	24.0
	20	10	40.0	40.0	64.0
	40	7	28.0	28.0	92.0
	60	1	4.0	4.0	96.0
	80	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Lampiran 5 Analisis Data Hasil Belajar SPSS

**Siklus I**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	8.0	8.0	8.0
	40	4	16.0	16.0	24.0
	60	15	60.0	60.0	84.0
	80	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

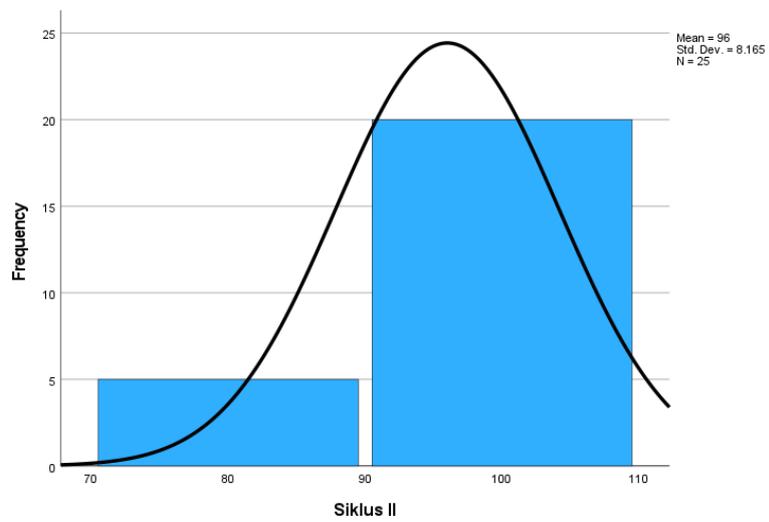
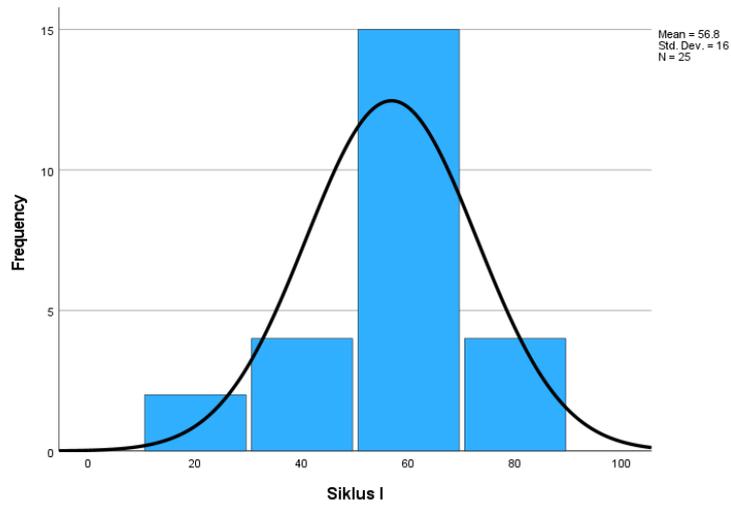
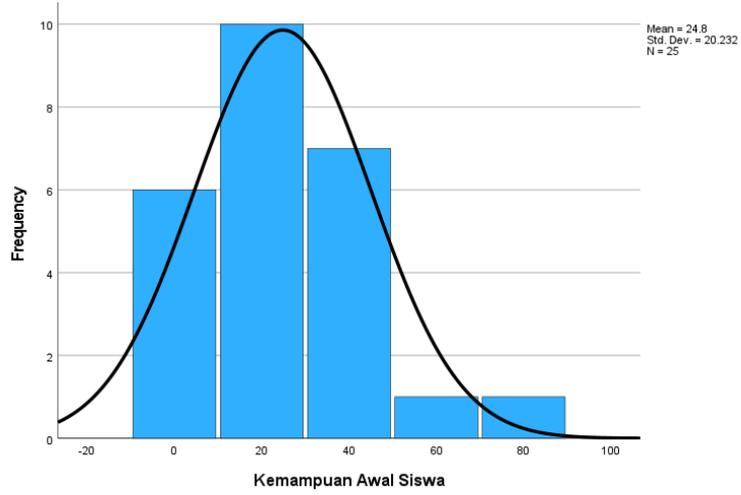
**Siklus II**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	5	20.0	20.0	20.0
	100	20	80.0	80.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Awal Siswa	25	0	80	24.80	20.232
Siklus I	25	20	80	56.80	16.000
Siklus II	25	80	100	96.00	8.165
Valid N (listwise)	25				

Lampiran 5 Analisis Data Hasil Belajar SPSS



## LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Kota Palopo  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : IIIa / Ganjil  
Materi : Akidah dan Akhlak

### **Petunjuk Pengisian :**

Aspek penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Aspek Perhatian Siswa**

Indikator yang digunakan dalam item yaitu:

- a. Memahami tujuan pembelajaran.
- b. Mencatat atau hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
- c. Mengumpulkan informasi dari guru.
- d. Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya bila kurang jelas.

Sangat Baik : Jika  $3,5 \leq P \leq 4$  indikator terpenuhi

Baik : Jika  $2,5 < P < 3,5$  indikator terpenuhi

Cukup : Jika  $1,5 < P < 2,5$  indikator terpenuhi

Kurang : Jika  $P < 1,5$  indikator terpenuhi

#### **2. Aspek Partisipasi Siswa**

Indikator yang digunakan dalam item yaitu:

- a. Membuat pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan.
- b. Mengerjakan soal yang merupakan tanggung jawabnya.
- c. Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah.
- d. Aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Sangat Baik : Jika  $3,5 \leq P \leq 4$  indikator terpenuhi

Baik : Jika  $2,5 < P < 3,5$  indikator terpenuhi

Cukup : Jika  $1,5 < P < 2,5$  indikator terpenuhi

Kurang : Jika  $P < 1,5$  indikator terpenuhi

### **3. Aspek Pemahaman Siswa**

Indikator yang digunakan dalam item yaitu :

- a. Siswa mampu memberikan penjelasan tentang suatu hal.
- b. Siswa mampu mengaitkan suatu persoalan yang dihadapkan dengan hal-hal sebelumnya.
- c. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar.
- d. Siswa mampu menyelesaikan soal tepat waktu.

Sangat Baik : Jika  $3,5 \leq P \leq 4$  indikator terpenuhi

Baik : Jika  $2,5 < P < 3,5$  indikator terpenuhi

Cukup : Jika  $1,5 < P < 2,5$  indikator terpenuhi

Kurang : Jika  $P < 1,5$  indikator terpenuhi

### **4. Aspek Kerjasama Siswa**

Indikator yang digunakan dalam item yaitu:

- a. Siswa memiliki bahasa yang baik dan benar untuk berkomunikasi tentang suatu konsep kepada orang lain.
- b. Siswa mampu menemukan suatu konsep melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Siswa bekerja sendiri untuk mencari solusi permasalahan serta pengetahuan yang menyertainya sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Sangat Baik : Jika  $3,5 \leq P \leq 4$  indikator terpenuhi

Baik : Jika  $2,5 < P < 3,5$  indikator terpenuhi

Cukup : Jika  $1,5 < P < 2,5$  indikator terpenuhi

Kurang : Jika  $P < 1,5$  indikator terpenuhi

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Kota Palopo  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : IIIa / Ganjil  
Materi : Akidah dan Akhlak  
Pertemuan : Pertama (1)

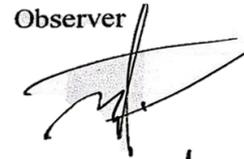
No	Nama Siswa	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
1	Abdullah Ahmad	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
2	Adam Farz Al-Arkhan	Cukup	Kurang	Cukup	Kurang
3	Adelia Azzahra Rais	Cukup	Cukup	Kurang	Kurang
4	Aini Roisa	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
5	Avika Nur Putri	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
6	Ahmad Junaidi	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang
7	Al Fariel Haris	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
8	Almira zahra Darlis	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
9	Alula Farzana Panrit	Kurang	Cukup	Kurang	Kurang
10	Ayudia Atmarini	Cukup	Cukup	Kurang	Cukup
11	Fahmi Al Fahti	Cukup	Cukup	Cukup	Kurang
12	M. Razka Naufal TR	Cukup	Kurang	Cukup	Cukup
13	M. Reyhan Al Fareza	Kurang	Cukup	Cukup	Kurang
14	M. Irsyad Idris	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
15	Muh Nizar Altaf	Cukup	Baik	Baik	Baik
16	Muhammad Alby	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
17	Muhammad Fairus	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
18	Muhammad Fauzan	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
19	Muhammad Zakhir	Kurang	Cukup	Cukup	Kurang
20	Munisa Ayudia	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
21	Nur Almira	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
22	Naila	Cukup	Cukup	Kurang	Cukup
23	Syah Rizky	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
24	Zean Ramadhan	Cukup	Cukup	Baik	Cukup
25	Zhafarina Ramailhan	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

*Lampiran 6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I*

Keterangan

1. (Satu) = Kurang (K)
2. (Dua) = Cukup (C)
3. (Tiga) = Baik (Baik)
4. (Empat) = Sangat Baik (SB)

Observer



Musjama'at, S.Pd

**Nilai/Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan pertama Siklus I**

No	Nama Siswa	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
1	Abdillah Ahmad	2	2	2	2
2	Adam Farz Al-Arkhan	2	1	2	1
3	Adelia Azzahra Rais	2	2	1	1
4	Aini Roisa	2	2	2	2
5	Avika Nur Putri	2	2	2	2
6	Ahmad Junaidi	2	1	1	1
7	Al Fariel Haris	2	2	2	2
8	Almira zahra Darlis	2	2	2	2
9	Alula Farzana Panrit	1	2	1	1
10	Ayudia Atmarini	2	2	1	2
11	Fahmi Al Fahti	2	2	2	1
12	M. Razka Naufal TR	2	1	2	2
13	M. Reyhan Al Fareza	1	2	2	1
14	M. Irsyad Idris	2	2	2	2
15	Muh Nizar Altaf	2	3	3	3
16	Muhammad Alby	2	2	2	2
17	Muhammad Fairus	2	2	2	2
18	Muhammad Fauzan	2	2	2	3
19	Muhammad Zakhir	1	2	2	1
20	Munisa Ayudia	2	2	2	3
21	Nur Almira	2	2	2	2
22	Naila	2	2	1	2
23	Syah Rizky	2	2	2	2
24	Zean Ramadhan	2	2	3	2
25	Zhafarina Ramadhan	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>46</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,9</b>	<b>1,9</b>	<b>1,9</b>	<b>1,8</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>
<b>Persentase</b>		<b>47%</b>	<b>48%</b>	<b>47%</b>	<b>46%</b>
<b>Total</b>		<b>47%</b>			

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Kota Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IIIa / Ganjil

Materi : Akidah dan Akhlak

Pertemuan : Kedua (2)

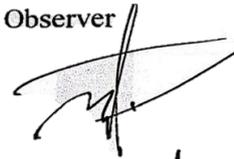
No	Nama Siswa	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
1	Abdullah Ahmad	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Adam Farz Al-Arkhan	Baik	Cukup	Baik	Cukup
3	Adelia Azzahra Rais	Baik	Baik	Baik	Baik
4	Aini Roisa	Baik	Baik	Baik	Baik
5	Avika Nur Putri	Baik	Baik	Baik	Baik
6	Ahmad Junaidi	Baik	Cukup	Cukup	Baik
7	Al Fariel Haris	Baik	Baik	Baik	Cukup
8	Almira zahra Darlis	Baik	Baik	Baik	Baik
9	Alula Farzana Panrit	Cukup	Cukup	Baik	Baik
10	Ayudia Atmarini	Baik	Baik	Cukup	Baik
11	Fahmi Al Fahti	Baik	Baik	Baik	Baik
12	M. Razka Naufal TR	Baik	Baik	Baik	Cukup
13	M. Reyhan Al Fareza	Baik	Baik	Baik	Baik
14	M. Irsyad Idris	Cukup	Baik	Baik	Baik
15	Muh Nizar Altaf	Baik	Baik	Baik	Baik
16	Muhammad Alby	Baik	Baik	Baik	Baik
17	Muhammad Fairus	Baik	Baik	Baik	Baik
18	Muhammad Fauzan	Baik	Baik	Baik	Baik
19	Muhammad Zakhir	Cukup	Baik	Baik	Baik
20	Munisa Ayudia	Baik	Baik	Baik	Baik
21	Nur Almira	Baik	Baik	Baik	Baik
22	Naila	Baik	Baik	Baik	Baik
23	Syah Rizky	Baik	Baik	Baik	Baik
24	Zean Ramadhan	Baik	Baik	Baik	Baik
25	Zhafarina Ramailhan	Baik	Baik	Baik	Baik

*Lampiran 6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I*

Keterangan

1. (Satu) = Kurang (K)
2. (Dua) = Cukup (C)
3. (Tiga) = Baik (Baik)
4. (Empat) = Sangat Baik (SB)

Observer



musjamadi, S.Pd

**Nilai/Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan kedua Siklus I**

No	Nama Siswa	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
1	Abdullah Ahmad	3	3	3	3
2	Adam Farz Al-Arkhan	3	2	3	2
3	Adelia Azzahra Rais	3	3	3	3
4	Aini Roisa	3	3	3	2
5	Avika Nur Putri	3	3	3	3
6	Ahmad Junaidi	3	2	2	3
7	Al Fariel Haris	3	3	3	2
8	Almira zahra Darlis	3	3	3	3
9	Alula Farzana Panrit	2	2	3	3
10	Ayudia Atmarini	3	3	2	3
11	Fahmi Al Fahti	3	3	3	3
12	M. Razka Naufal TR	3	3	3	2
13	M. Reyhan Al Fareza	3	3	3	3
14	M. Irsyad Idris	2	3	3	3
15	Muh Nizar Altaf	3	3	3	3
16	Muhammad Alby	3	3	3	3
17	Muhammad Fairus	3	3	3	3
18	Muhammad Fauzan	3	3	3	3
19	Muhammad Zakhir	2	3	3	3
20	Munisa Ayudia	3	3	3	3
21	Nur Almira	3	3	2	3
22	Naila	3	3	3	3
23	Syah Rizky	3	3	3	3
24	Zean Ramadhan	3	3	3	3
25	Zhafarina Ramailhan	3	3	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>71</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,9</b>	<b>2,9</b>	<b>2,9</b>	<b>2,8</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Persentase</b>		<b>72%</b>	<b>72%</b>	<b>72%</b>	<b>71%</b>
<b>Total</b>		<b>72%</b>			

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Kota Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IIIa / Ganjil

Materi : Akidah dan Akhlak

Pertemuan : Ketiga (3)

No	Nama Siswa	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
1	Abdullah Ahmad	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Adam Farz Al-Arkhan	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Adelia Azzahra Rais	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
4	Aini Roisa	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Avika Nur Putri	Baik	Baik	Baik	Baik
6	Ahmad Junaidi	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
7	Al Fariel Haris	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik
8	Almira zahra Darlis	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
9	Alula Farzana Panrit	Baik	Baik	Baik	Baik
10	Ayudia Atmarini	Baik	Baik	Baik	Baik
11	Fahmi Al Fahti	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
12	M. Razka Naufal TR	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
13	M. Reyhan Al Fareza	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
14	M. Irsyad Idris	Baik	Baik	Baik	Baik
15	Muh Nizar Altaf	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
16	Muhammad Alby	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik
17	Muhammad Fairus	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
18	Muhammad Fauzan	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik
19	Muhammad Zakhir	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
20	Munisa Ayudia	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
21	Nur Almira	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
22	Naila	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik
23	Syah Rizky	Baik	Baik	Baik	Baik
24	Zean Ramadhan	Baik	Baik	Baik	Baik
25	Zhafarina Ramailhan	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik

*Lampiran 7 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II*

**Keterangan**

- 5. (Satu) = Kurang (K)
- 6. (Dua) = Cukup (C)
- 7. (Tiga) = Baik (Baik)
- 8. (Empat) = Sangat Baik (SB)

**Observer**



Hesti Satriani

**Nilai/Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga Siklus II**

No	Nama Siswa	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
1	Abdullah Ahmad	3	3	3	3
2	Adam Farz Al-Arkhan	3	3	3	3
3	Adelia Azzahra Rais	4	4	3	3
4	Aini Roisa	3	3	4	4
5	Avika Nur Putri	3	3	3	3
6	Ahmad Junaidi	3	4	3	4
7	Al Fariel Haris	3	3	4	3
8	Almira zahra Darlis	4	4	3	4
9	Alula Farzana Panrit	3	3	3	3
10	Ayudia Atmarini	3	4	3	3
11	Fahmi Al Fahti	3	3	3	4
12	M. Razka Naufal TR	3	4	3	3
13	M. Reyhan Al Fareza	4	3	3	4
14	M. Irsyad Idris	3	3	3	3
15	Muh Nizar Altaf	3	4	3	4
16	Muhammad Alby	4	3	4	3
17	Muhammad Fairus	3	4	3	3
18	Muhammad Fauzan	3	3	4	3
19	Muhammad Zakhir	4	4	3	3
20	Munisa Ayudia	3	3	3	3
21	Nur Almira	4	3	3	4
22	Naila	4	4	3	3
23	Syah Rizky	3	3	3	3
24	Zean Ramadhan	3	3	3	3
25	Zhafarina Ramailhan	4	3	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>84</b>	<b>79</b>	<b>82</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,3</b>	<b>3,4</b>	<b>3,2</b>	<b>3,3</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Persentase</b>		<b>83%</b>	<b>84%</b>	<b>79%</b>	<b>82%</b>
<b>Total</b>		<b>82%</b>			

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Kota Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IIIa / Ganjil

Materi : Akidah dan Akhlak

Pertemuan : Keempat (4)

No	Nama Siswa	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
1	Abdullah Ahmad	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Adam Farz Al-Arkhan	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik
3	Adelia Azzahra Rais	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Aini Roisa	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Avika Nur Putri	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
6	Ahmad Junaidi	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
7	Al Fariel Haris	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
8	Almira zahra Darlis	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
9	Alula Farzana Panrit	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
10	Ayudia Atmarini	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
11	Fahmi Al Fahti	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
12	M. Razka Naufal TR	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
13	M. Reyhan Al Fareza	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
14	M. Irsyad Idris	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
15	Muh Nizar Altaf	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
16	Muhammad Alby	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
17	Muhammad Fairus	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
18	Muhammad Fauzan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
19	Muhammad Zakhir	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
20	Munisa Ayudia	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
21	Nur Almira	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
22	Naila	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
23	Syah Rizky	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
24	Zean Ramadhan	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
25	Zhafarina Ramailhan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

*Lampiran 7 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II*

**Keterangan**

1. (Satu) = Kurang (K)
2. (Dua) = Cukup (C)
3. (Tiga) = Baik (Baik)
4. (Empat) = Sangat Baik (SB)

**Observer**



Hani Satrio

**Nilai/Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Keempat Siklus II**

No	Nama Siswa	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
1	Abdullah Ahmad	4	4	4	4
2	Adam Farz Al-Arkhan	3	3	4	3
3	Adelia Azzahra Rais	4	4	4	4
4	Aini Roisa	4	3	4	4
5	Avika Nur Putri	3	4	3	3
6	Ahmad Junaidi	4	4	4	4
7	Al Fariel Haris	4	4	4	4
8	Almira zahra Darlis	4	3	4	4
9	Alula Farzana Panrit	3	4	4	4
10	Ayudia Atmarini	4	4	4	3
11	Fahmi Al Fahti	3	4	4	3
12	M. Razka Naufal TR	4	4	3	4
13	M. Reyhan Al Fareza	4	4	4	4
14	M. Irsyad Idris	3	4	4	4
15	Muh Nizar Altaf	4	4	4	4
16	Muhammad Alby	4	3	4	4
17	Muhammad Fairus	3	3	4	4
18	Muhammad Fauzan	4	4	4	3
19	Muhammad Zakhir	4	4	3	4
20	Munisa Ayudia	4	4	4	4
21	Nur Almira	4	4	4	4
22	Naila	4	3	4	4
23	Syah Rizky	4	4	4	4
24	Zean Ramadhan	3	4	4	4
25	Zhafarina Ramailhan	4	4	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>94</b>	<b>97</b>	<b>95</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,7</b>	<b>3,8</b>	<b>3,9</b>	<b>3,8</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Persentase</b>		<b>93%</b>	<b>94%</b>	<b>97%</b>	<b>95%</b>
<b>Total</b>		<b>95%</b>			

## MODUL AJAR

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	MI Datok Sulaiman Kota Palopo
Nama Penyusun	Solehati
Fase/Kelas/Semester	D/IIIa/Ganjil
Alokasi Waktu	6 JP ( 4 x Pertemuan)
Tahun Pelajaran	2023/2024
Materi Pokok	Akidah dan Akhlak
Sub Materi Pokok	➤ Makna Hakekat Mengindari Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat menghubungkan hakikat “Menghindari Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat”.
2. Melalui metode pembelajaran *Picture to Picture*, peserta didik mendapat dorongan untuk melihat dan menata gambar yang telah disediakan kemudian tampil didepan kelas memberikan dan menumbuhkan kepercayaan diri para peserta didik.

### Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

1. Peserta didik mampu Menjelaskan hakikat Akhlak yang tercela yaitu nifak, kikir dan kufur nikmat.
2. Peserta didik mampu menyajikan contoh perilaku Akhlak yang tercela yaitu nifak, kikir dan kufur nikmat yang perlu kita hindari dalam kehidupan sehari-hari.

### Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan :

Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

**Kegiatan Berdiferensiasi :**

- Peserta didik visual : disajikan gambar yang sesuai dengan materi.
- Peserta didik kinestetik : membaca, tempel gambar.

**B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

*Pertemuan pertama*

**1. Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)**

- Sebelum belajar Guru mempersilahkan salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a (Peserta didik secara bergiliran diberi kesempatan memimpin do'a, KSE: Kesadaran diri, Mengembangkan rasa percaya diri).
- Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik serta kebersihan kelas.
- Peserta didik dan Guru bersama-sama membaca Q.S. Al-Ikhlas
- Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru berupa :
  - a. Apa makna Akhlak?
  - b. Apa itu Akhlak yang tercela?
  - c. Apa itu Sifat Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat?
  - d. Bagaimana contoh perilaku Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat?
  - e. Mengapa kita perlu menghindari Akhlak yang tercela?
  - f. Bagaimana dampak Akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari?
  - g. Bagaimana cara efektif menghindari Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat?

## **2. Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan tertib.
- Guru menjelaskan materi hakekat “Akhlahk Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat”
- Peserta didik melaksanakan literasi terkait materi hakekat “Akhlahk Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat” dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru membentuk kelompok belajar.
- Peserta didik merumuskan temuan sementara mengenai Akhlahk tercela adalah larangan Allah Swt.
- Guru memberikan contoh perilaku “Akhlahk Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat” dengan bantuan media berupa gambar.
- Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- Setiap kelompok diberi kesempatan naik kedepan untuk memasang/mengurutkan gambar yang sesuai dengan materi “Akhlahk Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat”
- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

## **3. Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Peserta didik beserta guru menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi (materi yang sudah atau belum dikuasai) dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Peserta didik dan guru menghafalkan beberapa surah pendek secara bersama-sama.

- Guru mengajak berdoa dan memberi salam sebelum mengakhiri pembelajaran.

### ***Pertemuan kedua***

#### **1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Sebelum belajar Guru mempersilahkan salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a (Peserta didik secara bergiliran diberi kesempatan memimpin do'a, KSE: Kesadaran diri, Mengembangkan rasa percaya diri)
- Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
- Peserta didik dan Guru bersama-sama membaca Q.S.An-Nas
- Guru mengingatkan kembali materi yang lalu terkait dengan materi "Menghindari Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat"
- Guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru berupa :
  - a. Apa makna Akhlak?
  - b. Apa itu Akhlak yang tercela?
  - c. Apa itu Sifat Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat?
  - d. Bagaimana contoh perilaku Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat?
  - e. Mengapa kita perlu menghindari Akhlak yang tercela?
  - f. Bagaimana dampak Akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari?

- g. Bagaimana cara efektif menghindari Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat?

## **2. Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan tertib.
- Guru menjelaskan materi hakekat “Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat”
- Peserta didik melaksanakan literasi terkait materi hakekat “Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat” dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru membentuk kelompok belajar.
- Peserta didik merumuskan temuan sementara mengenai Akhlak tercela adalah larangan Allah Swt.
- Guru memberikan contoh perilaku “Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat” dengan bantuan media berupa gambar.
- Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- Setiap kelompok diberi kesempatan naik kedepan untuk memasang/mengurutkan gambar yang sesuai dengan materi “Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat”
- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- Guru memberikan tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

## **3. Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan

- Peserta didik beserta guru menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi (materi yang sudah atau belum dikuasai) dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Peserta didik dan guru menghafalkan beberapa surah pendek secara bersama-sama.
- Guru mengajak berdoa dan memberi salam sebelum mengakhiri pembelajaran.

### C. ASESMEN PEMBELAJARAN

- ✓ Teknik Asesmen : Tes Tertulis dan Unjuk Kerja
- ✓ Jenis Asesmen : Formatif (Mengerjakan LKPD)
- ✓ Instrumen : Terlampir

### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria	Perlu Pendampingan (0 – 60)	Cukup (61 - 70)	Baik (71 - 80)	Sangat Baik (81 -100)
Peserta didik mampu Menjelaskan hakikat Akhlak Tercela : Kikir dan Kufur Nikmat	Sama sekali tidak mampu Menjelaskan hakikat Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat	Sudah mampu Menjelaskan hakikat Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat	Sudah mampu Menjelaskan hakikat Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat	Sudah mampu Menjelaskan hakikat Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat

Lampiran 8 Modul Pembelajaran

Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat		dan Kufur Nikmat namun masih ada beberapa yang salah	dan Kufur Nikmat dengan sedikit kesalahan	dan Kufur Nikmat tidak ada kesalahan sama sekali
Peserta didik mampu menyajikan contoh perilaku Akhlak Tercela: Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat yang Wajib di hindari dalam kehidupan sehari-hari.	Sama sekali tidak mampu menyajikan contoh perilaku Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat yang Wajib di hindari dalam kehidupan sehari-hari.	Sudah mampu menyajikan contoh perilaku Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat yang Wajib di hindari dalam kehidupan sehari-hari namun masih ada	Sudah mampu menyajikan contoh perilaku Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat yang Wajib di hindari dalam kehidupan sehari-hari dengan sedikit	Sudah mampu menyajikan contoh perilaku Akhlak Tercela : Nifak, Kikir dan Kufur Nikmat yang Wajib di hindari dalam kehidupan sehari-hari dan tidak ada

		beberapa yang salah.	kesalahan.	kesalahan sama sekali.
--	--	----------------------	------------	------------------------

Palopo, 19 Agustus 2024

Mahasiswa Peneliti



Solehati

Guru Mata Pelajaran



Musjamadi, S.Pd

Mengetahui  
Kepala Sekolah



M. Rifal alwi S.AN., M.AP



Lampiran 10 Sarana Prasana MI Datok Sulaiman

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	M. Rifal Alwi, S.An.,M.AP	L	Kepala Madrasah	S1 Administrasi Negara S2 Administrasi Publik
2.	Warsida, S.E	P	Bendahara BOS/Guru kelas	SI Informatika/ Manajemen
3.	Zulfikar, S.Pd	L	Kepala T.U	S1 Manajemen Pendidikan
4.	Nurfadila, SE	P	Staf Humas	
5.	Nur Hija, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1 PGMI/SGSD
6.	Nur Andini SR, S.Pd.	P	Guru Kelas	
7.	Anis Matang, S.Pd	P	Guru Bidang Studi	S1 Bahasa Inggris
8.	Sundari, S.Pd.	P	Guru Kelas	
9.	Siti Nur Khasanah	P	Guru Kelas	

Lampiran 10 Sarana Prasana MI Datok Sulaiman

10.	Mutmainna, S.Pd	P	Guru Kelas	
11.	Helni Salim, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 Pendidikan Bahasa Arab
12.	Nurdiana, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 Tadris Matematika
13.	Nurazisah Sania, S.Pd	P	Guru Kelas	
14.	Sastriani, S.Pd	P	Guru Kelas	
15.	Yuyun Puspita Sari, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 Bahasa Indonesia
16.	Annisa Pratiwi, S.Ag	P	Guru Kelas	
17.	Nur Aeni, S.Ag	P	Guru Kelas	SI Pendidikan Agama Islam
18.	Bukra, S.Ag	P	Guru Bidang Studi	SI Pendidikan Agama Islam
19.	Najmah Rihlan,	P	Guru Bidang Studi	SI Pendidikan Agama

Lampiran 10 Sarana Prasana MI Datok Sulaiman

	S.Pd.I.			Islam
20.	Anita Sari, S.Pd	P	Guru Bidang Studi	SI Pendidikan Bahasa Inggris
21	Mursyid, S.Pd	L	Guru Bidang Studi	SI Pendidikan Bahasa Arab
22	Musjamadi	L	Guru Bidang Studi	MA
23	Hengki	L	Guru Bidang Studi	

1. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Pesantren Modern

Datok Sulaiman Palopo luas area seluruhnya 25.984 m<sup>2</sup>. Keadaan

Tanah Sekolah MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo :

Status : Yayasan

Akta : Akta Pendirian Yayasan Pesantren Datok Sulaiman No 09

Tanggal : 25 April 2012

Izin operasional : Surat keterangan pengganti izin operasional yang hilang  
No 421/1610/Disdik/VII/2014

Luas Tanah : 7 Ha

Luas Bangunan : 5.776 m<sup>2</sup>

*Lampiran 10 Sarana Prasana MI Datok Sulaiman*

Asal perolehan : Tanah wakaf dari seorang dermawan bernama Dr.

Palammai Tandi

Peruntukan :

1. Bangunan Sekolah
2. Lapangan Olahraga
3. Taman/ Lapangan Upacara/ Jalan

Nama Sekolah : MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo

Alamat : JL. Dr. Ratulangi No. 16 Balandai Kota Palopo

NPSN :40307823

NSS :302196201001

2. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Keadaan Gedung Sekolah MI

Pesantren Datok Sulaiman Palopo :

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Ukuran	Kondisi Ruang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	14	8 x 9	20			
2	Perpustakaan	1	192				
3	Ruang guru	1	150	2			

*Lampiran 10 Sarana Prasana MI Datok Sulaiman*

4	Ruang Kepala Sekolah	1	48	1			
5	Tempat Ibadah	1	200	2			
6	Jamban	4	4 x 2	20			
7	Gudang	1	4 x 6	1			
8	Tempat Bermain/ Olahraga	2	75 x 60	1			

**INSTRUMENT TES HASIL  
KEMAMPUAN AWAL**

**Satuan Pendidikan** : MI Datok Sulaiman Kota Palopo  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : IIIa / Ganjil  
**Materi** : Akidah dan Akhlak  
**Waktu** : 25 menit

---

**Petunjuk :**

- ✓ Berdoalah sebelum menyelesaikan soal berikut
- ✓ Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban anda.
- ✓ Jawablah terlebih dahulu soal yang anda anggap paling mudah.

**Nama** : Abdillah Umar Saepi  
**Kelas** : 3A

**Soal :**

1. Apa yang dimaksud dengan nifak?
  - a. Memiliki banyak uang
  - b. Berpura-pura baik padahal tidak
  - c. Memberi hadiah kepada teman
  - d. Makan makanan sehat
  
2. Apa yang dilakukan seseorang yang kikir?
  - a. Memberi banyak bantuan

- b. Selalu berbagi makanan
  - c. Tidak mau berbagi dan pelit
  - d. Membantu orang yang membutuhkan
3. Apa yang dimaksud dengan kufur nikmat?
- a. Mensyukuri apa yang dimiliki
  - b. Tidak menghargai dan mengabaikan nikmat
  - c. Selalu berterima kasih
  - d. Membagikan nikmat kepada orang lain
4. Apa yang sebaiknya kita lakukan jika memiliki banyak makanan?
- a. Membuangnya
  - b. Menyimpan sendiri
  - c. Membagikannya kepada orang yang membutuhkan
  - d. Menjualnya
5. Apa yang sebaiknya dilakukan jika kita mendapatkan hadiah dari teman?
- a. Mengabaikannya
  - b. Mengembalikan hadiah
  - c. Berterima kasih dan menghargai hadiah
  - d. Tidak peduli

**SELAMAT BEKERJA**

## INSTRUMENT TES HASIL

### SIKLUS I

**Satuan Pendidikan** : MI Datok Sulaiman Kota Palopo  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : IIIa / Ganjil  
**Materi** : Akidah dan Akhlak  
**Waktu** : 25 menit

---

#### Petunjuk :

- ✓ Berdoalah sebelum menyelesaikan soal berikut
- ✓ Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban anda.
- ✓ Jawablah terlebih dahulu soal yang anda anggap paling mudah.

**Nama** : Abdillah

**Kelas** : 3A

#### Soal :

1. Jika seseorang berpura-pura baik di depan orang lain tetapi bersikap buruk di belakangnya, apa yang dia lakukan?
  - a. Menunjukkan sikap kepura-puraan
  - b. Menunjukkan sikap *nifak*
  - c. Menunjukkan sikap pelit
  - d. Menunjukkan sikap egois
2. Apa yang sebaiknya kita lakukan jika kita melihat seseorang kikir atau pelit?
  - a. Mengabaikannya dan tidak berurusan dengannya

- b. Memberi kritik secara langsung  
 Memberi contoh dengan berbagi  
d. Menghindari interaksi dengan orang tersebut
3. Jika kita mendapatkan hadiah dari seseorang, sikap apa yang mencerminkan kufur nikmat?
- a. Menerima dengan lapang dada  
b. Menganggap hadiah itu tidak penting  
 Mengucapkan terima kasih dengan tulus  
d. Membagikan hadiah kepada orang lain
4. Apa yang dapat dilakukan untuk menghindari sikap nifak dalam hubungan dengan teman?
- a. Menghindari konflik  
 Jujur dan konsisten dalam tindakan dan perkataan  
c. Mengikuti apa yang orang lain lakukan  
d. Mempertahankan jarak dengan teman
5. Bagaimana cara kita bersikap jika kita merasa tidak puas dengan apa yang kita miliki?
- a. Mengeluh kepada orang lain  
b. Menyalahkan keadaan  
 Berusaha memahami dan mensyukuri apa yang ada  
d. Berusaha mendapatkan lebih banyak

**SELAMAT BEKERJA**

**INSTRUMENT TES HASIL  
SIKLUS II**

**Satuan Pendidikan** : MI Datok Sulaiman Kota Palopo  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : IIIa / Ganjil  
**Materi** : Akidah dan Akhlak  
**Waktu** : 25 menit

---

**Petunjuk :**

- ✓ Berdoalah sebelum menyelesaikan soal berikut
- ✓ Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban anda.
- ✓ Jawablah terlebih dahulu soal yang anda anggap paling mudah.

**Nama** : *Abdillah ahmad*

**Kelas** : *3 A*

**Soal :**

1. Apa konsekuensi dari sikap kikir dalam masyarakat?
  - a. Meningkatkan rasa solidaritas
  - b. Membantu pembangunan komunitas
  - c. Membuat masyarakat menjadi tidak harmonis
  - d. Meningkatkan rasa persaingan
2. Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu seseorang yang tampak sering mengabaikan nikmat yang diberikan kepadanya?

- a. Menyalahkan orang tersebut
  - b. Memberikan contoh dengan bersyukur dan menghargai nikmat
  - c. Mengabaikan sikapnya
  - d. Memberikan hadiah yang lebih banyak
3. Jika seseorang sering berpura-pura dalam pergaulan dan tidak jujur, sikap apakah yang sebaiknya dia hindari?
- a. Bersikap jujur
  - b. Bersikap nifak
  - c. Bersikap terbuka
  - d. Bersikap kritis
4. Apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki sikap kikir dalam diri sendiri?
- a. Mengurangi interaksi social
  - b. Menyimpan semua yang dimiliki
  - c. Mencoba berbagi lebih sering dengan orang lain
  - d. Mengabaikan kebutuhan orang lain
5. Bagaimana cara yang tepat untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang kita terima?
- a. Mengabaikan nikmat dan mencari lebih banyak
  - b. Berterima kasih dan menggunakan nikmat dengan bijak
  - c. Membanggakan diri dengan nikmat yang diterima
  - d. Menyimpan nikmat tanpa berbagi

**SELAMAT BEKERJA**



- b. Selalu berbagi makanan
  - c. Tidak mau berbagi dan pelit
  - d. Membantu orang yang membutuhkan
3. Apa yang dimaksud dengan kufur nikmat?
- a. Mensyukuri apa yang dimiliki
  - b. Tidak menghargai dan mengabaikan nikmat
  - c. Selalu berterima kasih
  - d. Membagikan nikmat kepada orang lain
4. Apa yang sebaiknya kita lakukan jika memiliki banyak makanan?
- a. Membuangnya
  - b. Menyimpan sendiri
  - c. Membagikannya kepada orang yang membutuhkan
  - d. Menjualnya
5. Apa yang sebaiknya dilakukan jika kita mendapatkan hadiah dari teman?
- a. Mengabaikannya
  - b. Mengembalikan hadiah
  - c. Berterima kasih dan menghargai hadiah
  - d. Tidak peduli

**SELAMAT BEKERJA**

## INSTRUMENT TES HASIL

### SIKLUS I

**Satuan Pendidikan** : MI Datok Sulaiman Kota Palopo  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : IIIa / Ganjil  
**Materi** : Akidah dan Akhlak  
**Waktu** : 25 menit

---

#### Petunjuk :

- ✓ Berdoalah sebelum menyelesaikan soal berikut
- ✓ Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban anda.
- ✓ Jawablah terlebih dahulu soal yang anda anggap paling mudah.

**Nama** : Moh. Keyhan  
**Kelas** : 3A

#### Soal :

1. Jika seseorang berpura-pura baik di depan orang lain tetapi bersikap buruk di belakangnya, apa yang dia lakukan?
  - a. Menunjukkan sikap kepura-puraan
  - b. Menunjukkan sikap *nifak*
  - c. Menunjukkan sikap pelit
  - d. Menunjukkan sikap egois
2. Apa yang sebaiknya kita lakukan jika kita melihat seseorang kikir atau pelit?
  - a. Mengabaikannya dan tidak berurusan dengannya

- b. Memberi kritik secara langsung
  - c. Memberi contoh dengan berbagi
  - d. Menghindari interaksi dengan orang tersebut
3. Jika kita mendapatkan hadiah dari seseorang, sikap apa yang mencerminkan kufur nikmat?
- a. Menerima dengan lapang dada
  - b. Menganggap hadiah itu tidak penting
  - c. Mengucapkan terima kasih dengan tulus
  - d. Membagikan hadiah kepada orang lain
4. Apa yang dapat dilakukan untuk menghindari sikap nifak dalam hubungan dengan teman?
- a. Menghindari konflik
  - b. Jujur dan konsisten dalam tindakan dan perkataan
  - c. Mengikuti apa yang orang lain lakukan
  - d. Mempertahankan jarak dengan teman
5. Bagaimana cara kita bersikap jika kita merasa tidak puas dengan apa yang kita miliki?
- a. Mengeluh kepada orang lain
  - b. Menyalahkan keadaan
  - c. Berusaha memahami dan mensyukuri apa yang ada
  - d. Berusaha mendapatkan lebih banyak

**SELAMAT BEKERJA**

**INSTRUMENT TES HASIL  
SIKLUS II**

**Satuan Pendidikan** : MI Datok Sulaiman Kota Palopo  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : IIIa / Ganjil  
**Materi** : Akidah dan Akhlak  
**Waktu** : 25 menit

---

**Petunjuk :**

- ✓ Berdoalah sebelum menyelesaikan soal berikut
- ✓ Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban anda.
- ✓ Jawablah terlebih dahulu soal yang anda anggap paling mudah.

**Nama** : Reyhan  
**Kelas** : IIIA

**Soal :**

1. Apa konsekuensi dari sikap kikir dalam masyarakat?
  - a. Meningkatkan rasa solidaritas
  - b. Membantu pembangunan komunitas
  - c. Membuat masyarakat menjadi tidak harmonis
  - d. Meningkatkan rasa persaingan
2. Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu seseorang yang tampak sering mengabaikan nikmat yang diberikan kepadanya?

- a. Menyalahkan orang tersebut
  - b. Memberikan contoh dengan bersyukur dan menghargai nikmat
  - c. Mengabaikan sikapnya
  - d. Memberikan hadiah yang lebih banyak
3. Jika seseorang sering berpura-pura dalam pergaulan dan tidak jujur, sikap apakah yang sebaiknya dia hindari?
- a. Bersikap jujur
  - b. Bersikap nifak
  - c. Bersikap terbuka
  - d. Bersikap kritis
4. Apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki sikap kikir dalam diri sendiri?
- a. Mengurangi interaksi social
  - b. Menyimpan semua yang dimiliki
  - c. Mencoba berbagi lebih sering dengan orang lain
  - d. Mengabaikan kebutuhan orang lain
5. Bagaimana cara yang tepat untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang kita terima?
- a. Mengabaikan nikmat dan mencari lebih banyak
  - b. Berterima kasih dan menggunakan nikmat dengan bijak
  - c. Membanggakan diri dengan nikmat yang diterima
  - d. Menyimpan nikmat tanpa berbagi

**SELAMAT BEKERJA**

**KUNCI JAWABAN (TES SOAL KEMAMPUAN AWAL)**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
1	<p>B. Berpura-pura baik padahal tidak</p> <p>“Nifak adalah perilaku berpura-pura baik di hadapan orang lain namun sebenarnya tidak jujur atau tidak konsisten dengan apa yang dipertunjukkan. Ini berbeda dari perilaku yang jujur dan konsisten.”</p>	<b>20</b>
2	<p>C. Tidak mau berbagi dan pelit</p> <p>“Kikir atau pelit adalah sikap tidak mau berbagi atau memberikan sesuatu kepada orang lain, bahkan jika memiliki banyak yang bisa dibagikan. Ini berbeda dari sikap murah hati dan berbagi”</p>	<b>20</b>
3	<p>C. Berterima kasih dan menghargai hadiah</p> <p>“Berterima kasih dan menghargai hadiah adalah cara yang tepat untuk menunjukkan rasa syukur. Mengabaikan hadiah atau tidak menghargainya dapat menunjukkan sikap kufur nikmat”</p>	<b>20</b>
4	C. Membagikannya kepada orang yang	<b>20</b>

*Lampiran 11 Instrumen Tes Kemampuan Awal, Siklus I dan Siklus II*

	<p>membutuhkan</p> <p>“Membagikan makanan kepada orang yang membutuhkan adalah pilihan yang sangat baik. Ini membantu mengurangi pemborosan makanan dan dapat memenuhi kebutuhan orang lain yang kurang beruntung.”</p>	
5	<p>C. Berterima kasih dan menghargai hadiah</p> <p>“Mengungkapkan rasa terima kasih dan menghargai hadiah adalah cara yang paling sopan dan baik untuk menunjukkan apresiasi terhadap perhatian dan usaha teman.”</p>	<b>20</b>
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>

**KUNCI JAWABAN (TES SOAL SIKLUS I)**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
1	<p>B. Menunjukkan sikap nifak</p> <p>“Sikap berpura-pura baik di depan tetapi bersikap buruk di belakang adalah contoh dari nifak, yaitu ketidaksesuaian antara tindakan dan perkataan yang tampak baik”</p>	20
2	<p>C. Memberi contoh dengan berbagi</p> <p>“Memberi contoh dengan berbagi dapat membantu mengubah sikap kikir seseorang, sementara tindakan lain seperti mengabaikan atau mengkritik mungkin tidak efektif”</p>	20
3	<p>B. Menganggap hadiah itu tidak penting</p> <p>“Menganggap hadiah tidak penting mencerminkan kufur nikmat, yaitu tidak menghargai atau mensyukuri apa yang telah diberikan”</p>	20
4	<p>B. Jujur dan konsisten dalam tindakan dan perkataan</p> <p>“Menjadi jujur dan konsisten adalah</p>	20

*Lampiran 11 Instrumen Tes Kemampuan Awal, Siklus I dan Siklus II*

	<p>cara terbaik untuk menghindari nifak. Ini mencerminkan integritas dan kejujuran dalam hubungan dengan orang lain”</p>	
5	<p>C. Berusaha memahami dan mensyukuri apa yang ada</p> <p>“Berusaha memahami dan mensyukuri apa yang ada membantu menghindari sikap kufur nikmat. Mengeluh atau menyalahkan orang lain tidak menyelesaikan masalah dan malah bisa memperburuk keadaan”</p>	<p><b>20</b></p>
<p><b>TOTAL</b></p>		<p><b>100</b></p>

**KUNCI JAWABAN (TES SOAL SIKLUS II)**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
1	<p>C. Membuat masyarakat menjadi tidak harmonis</p> <p>“Sikap kikir dapat menyebabkan ketidakharmonian dalam masyarakat karena menghambat rasa saling berbagi dan membantu antara anggota masyarakat”</p>	<b>20</b>
2	<p>B. Memberikan contoh dengan bersyukur dan menghargai nikmat</p> <p>“Memberikan contoh positif dengan bersyukur dan menghargai nikmat dapat membantu seseorang belajar untuk mensyukuri apa yang dimiliki dan menghindari sikap kufur nikmat”</p>	<b>20</b>
3	<p>B. Bersikap nifak</p> <p>“Bersikap nifak, atau berpura-pura, adalah sikap yang harus dihindari. Menjadi jujur dan konsisten adalah cara yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain”</p>	<b>20</b>

4	<p>C. Mencoba berbagi lebih sering dengan orang lain</p> <p>“Berbagi lebih sering dengan orang lain dapat membantu mengatasi sikap kikir. Ini membantu membangun kebiasaan berbagi dan empati terhadap kebutuhan orang lain”</p>	<b>20</b>
5	<p>B. Berterima kasih dan menggunakan nikmat dengan bijak</p> <p>“Berterima kasih dan menggunakan nikmat dengan bijak adalah cara yang tepat untuk menunjukkan rasa syukur. Ini membantu kita menghargai dan memanfaatkan nikmat secara efektif, tidak seperti mengabaikan atau mengkritik diri sendiri.”</p>	<b>20</b>
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN**

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi, No 16, Telp. (0471)21476 Kota Palopo 91914



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 21.03/MI.DS/044/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo:

Nama : M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP

NIP :-

Golongan :-

Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan Bahwa:

Nama : Solehati

Nim : 2002010058

Pekerjaaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Cengkeh No.24 Kota Palopo

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (Skripsi) sebagai tugas akhirnya denga judul **"Penerapan Mode Picture and picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo"** yang dimulai pada Tanggal 26 Agustus 2024 s/d 30 September 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 30 September 2024.

Kepala Madrasah



M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP

NIP 444 444 444

## DOKUMENTASI

### 1. Dokumentasi Media ajar



### 2. Dokumentasi Tes Kemampuan awal



### 3. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I



**4. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II**



**5. Dokumentasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik oleh Guru PAI dan Wali Kelas**



## RIWAYAT HIDUP



**Solehati**, lahir di kota Palopo pada tanggal 01 juli 2002. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah Amirullah dan ibu Alm. Sitti Kurnia. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Balandai Kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti selesai pada tahun 2014 di SDN negeri 41 Batu Putih Palopo, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPIT Wahdah Islamiyah Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Tahfidz Al-Qur'an Al-Mu'Minun Tellesang hingga tahun 2020. Kemudian di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Palopo, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti aktif di organisasi intra kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yaitu menjadi ketua bidang kemuslimahan di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023.

Contact Person Peneliti : [Solehati11223344@gmail.com](mailto:Solehati11223344@gmail.com)